

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS XII C MAN 2 POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

GELANG
10156121077

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2026

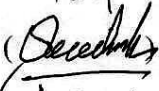
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis Kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar "** yang disusun oleh **Gelang, NIM. 10156121077**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin 9 Maret 2026, bertepatan dengan tanggal 20 Ramadan 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, Senin 9 Maret 2026

20 Ramadan 1447 H

Ketua	: Bulqia Mas'ud, S.S. M. Ed.
Sekretaris	: Sudirman S.Psi., M.Si
Munaqisy 1	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Munaqisy 2	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Pembimbing 1	: Darwis, S.Si., M.Si
Pembimbing 2	: Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd.

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd.
NIP. 19748151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **Gelang**, NIM: **10156121077**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar”** memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

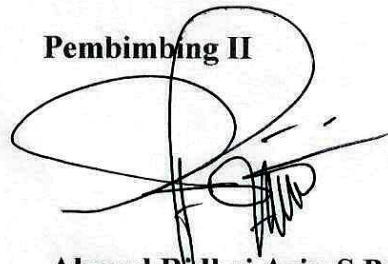
Majene, 1 Januari 2026

Pembimbing I



Darwis, S.SI., M.Si.
NIP.199101272019031017

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gelang
NIM : 10156121077
Tempat, Tanggal Lahir : Segerang, 10 Mei 2002
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Segerang, Kec. Mapilli, Kab, Polewali Mandar
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis Kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 10 Februari 2026

Penulis



Gelang

Nim : 10156121077

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar**”. Selanjutnya shalawat serta salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai belah pihak, maka dari itu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada kedua orang tua tercinta penulis ayahanda Bidi dan Ibuku tersayang Suhaeni, 2 orang hebat yang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun menjadi *support system* terbaik bagi penulis, terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta do’a yang selalu dipanjatkan untuk penulis, terima kasih sudah selalu menyayangi penulis dalam kondisi apa pun yang dihadapi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kasih sayang, dukungan, serta doa dari kalian membuat penulis berani untuk terus melangkah menyusun skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada saudara (i) ku tersayang Suardi, Rosmiati, Rasna dan Sana terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis. dukungan dan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan, sehingga penulis mampu melangkah mengerjakan skripsi ini serta dapat diselesaikan dengan baik.

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI (PAI) STAIN Majene.
4. Dari lubuk hati terdalam, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Zuhdiah, S.Hum, M.Pd. dan Bapak Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II saya. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang bukan hanya membimbing secara ilmiah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan semangat dalam setiap proses yang saya lalui. Ibu Zuhdiah, terima kasih atas bimbingan yang lembut namun penuh kasih, yang selalu memacu saya untuk terus mengerjakan skripsi ini dan tidak mudah untuk menyerah dalam prosesnya. Bapak Ridhai, terima kasih atas ketegasan, arahan, dan bimbingan yang bapak sisipkan dalam setiap pertemuan, yang selalu memberi saya semangat baru saat rasa lelah mulai datang. Dalam perjalanan ini, saya tak selalu mampu menjadi yang terbaik, namun Ibu dan Bapak tetap menerima saya dengan lapang hati, membimbing dengan sabar meski saya lambat untuk memahami. Saya belajar banyak bukan hanya tentang skripsi, tetapi juga tentang makna menjadi manusia yang bertanggung jawab atas proses dan perjuangan. Semoga Allah Swt. membalas segala ilmu, perhatian, dan keikhlasan Ibu dan Bapak berdua dengan keberkahan dan insya allah selalu berada dalam lindungan Allah Swt. Aamiin.
5. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd, M.Pd. dan Bapak Muhammad Saddang, S.Si.,

M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan, kritik, serta arahan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas setiap waktu, perhatian, dan kebaikan Bapak yang tak pernah terhitung. Semoga Allah Swt. membalas segala ilmu, perhatian, dan keikhlasan Bapak berdua dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. Kepada Kepala Sekolah MAN 2 Polewali Mandar, saya ucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada Bapak Muslimim, Bapak Sabir dan Bapak Fadli saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya, dukungan dan bantuannya selama saya meneliti di MAN 2 Polewali Mandar.
9. Kepada seluruh peserta didik kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar saya ucapkan banyak terima kasih atas kerja samanya selama proses penelitian.
10. Teman KKN-PPL MAN 2 POLMAN atas dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi penulis.
11. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 3 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
12. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis A. Rahim, Rahmat Kurniawan, Ahmad Murthada, Muhammad Agung, Andika Asmara Muh. Nurhidayat dan M. Ma'ruf. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis tidak

pernah merasa sendiri dalam menjalani setiap tahapan. Doa, canda tawa, dan keikhlasan kalian adalah bagian berharga dalam kenangan.

13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan

14. Dan yang terakhir, untuk diri kusendiri Gelang. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Jujur, saya tidak pernah benar-benar menyangka bisa sampai di titik ini. Di tengah segala rasa lelah, ragu, sakit hati, bahkan saat ingin menyerah, kamu tetap memilih untuk terus melangkah. Terima kasih sudah kuat saat dunia rasanya berat. Terima kasih sudah berani bangkit meski terjatuh walaupun butuh beberapa waktu. Perjalanan ini tidak mudah, tapi kamu berhasil melewatinya. Semoga ke depan, kamu terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik yang tidak hanya kuat dalam tekanan, tapi juga tangguh karena sadar bahwa perjuangan ini layak untuk diperjuangkan.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 10 Februari 2026
Penulis



Gelang
Nim : 10156121077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	13
B. Hasil Belajar.....	19
C. Al-Qur'an Hadis.....	23
D. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	33

E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	34
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Eksperimen Snowball Throwing di MAN 2 Polman	40
Tabel 4. 2 Pernyataan Pre-Test kata “عاقبة” dalam QS. Ar-Rum ayat 42	41
Tabel 4. 3 Pernyataan Pre-Test Kerusakan dari QS Ar-Rum Ayat 41	41
Tabel 4. 4 Pernyataan Pre-Test Ketidakseimbangan dari QS Ar-Rum Ayat 41-42	42
Tabel 4. 5 Pernyataan Pre-Test Hikmah dari Perintah “Berjalan di Bumi” dari QS Ar-Rum Ayat 42	42
Tabel 4. 6 Pernyataan Pre-Test Kandungan QS Al-Baqarah Ayat 204 Tentang Orang Munafik	43
Tabel 4. 7 Pernyataan Pre-Test Kandungan QS Al-Baqarah Ayat 205 Tentang Orang Munafik Merusak Bumi	43
Tabel 4. 8 Pernyataan Pre-Test Apa Arti Kata “المهاد” dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206	43
Tabel 4. 9 Pernyataan Pre-Test Orang Munafik Ketika Dinasihati untuk Bertakwa dari QS Al- Baqarah Ayat 206.	44
Tabel 4. 10 Pernyataan Pre-Test Fenomena Alam dalam Kandungan QS Al- Furqan Ayat 45	44
Tabel 4. 11 Pernyataan Pre-Test kata “بَشَرًا” dalam QS. Al-Furqān ayat 48	45
Tabel 4. 12 Pernyataan Pre-Test Tujuan Allah Menurunkan Air Hujan dari Kandungan QS. Al-Furqan Ayat 49-50	45
Tabel 4. 13 Pernyataan Pre-Test Hikmah Allah Mengenai Bayangan dari QS Al- Furqan Ayat 45	45
Tabel 4. 14 Pernyataan Pre-Test Arti Kata “باطلاً” dalam QS. Sād Ayat 27	46
Tabel 4. 15 Pernyataan Pre-Test Mengira Penciptaan Alam Itu Sia-Sia dari QS Shad Ayat 27	46

Tabel 4. 16 Pernyataan Pre-Test Pesan Penciptaan Langit dan Bumi	47
Tabel 4. 17 Hasil Pre-Test Peserta Didik Kelas XII C MAN 2 Polman Sebelum Implementasi Model Snowball Throwing.....	48
Tabel 4. 18 Pernyataan Post-Test kata “عَاقِبَةُ” dalam QS. Ar-Rum ayat 42	49
Tabel 4. 19 Pernyataan Post-Test Kerusakan dari QS Ar-Rum Ayat 41	49
Tabel 4. 20 Pernyataan Post-Test Ketidakseimbangan dari QS Ar-Rum Ayat 41-42	49
Tabel 4. 21 Pernyataan Post-Test Hikmah dari Perintah “Berjalan di Bumi” dari QS Ar-Rum Ayat 42	50
Tabel 4. 22 Pernyataan Post-Test Kandungan QS Al-Baqarah Ayat 204 Tentang Orang Munafik	50
Tabel 4. 23 Pernyataan Post-Test Kandungan QS Al-Baqarah Ayat 205 Tentang Orang Munafik Merusak Bumi	51
Tabel 4. 24 Pernyataan Post-Test Apa Arti Kata “الْمُهَاد” dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206.....	51
Tabel 4. 25 Pernyataan Post-Test Orang Munafik Ketika Dinasihati untuk Bertakwa dari QS Al- Baqarah Ayat 206.	51
Tabel 4. 26 Pernyataan Post-Test Fenomena Alam dalam Kandungan QS Al-Furqan Ayat 45	52
Tabel 4. 27 Pernyataan Post-Test kata “بُشْرًا” dalam QS. Al-Furqān ayat 48.....	52
Tabel 4. 28 Pernyataan Post-Test Tujuan Allah Menurunkan Air Hujan dari Kandungan QS. Al-Furqan Ayat 49-50	53
Tabel 4. 29 Pernyataan Post-Test Hikmah Allah Mengenai Bayangan dari QS Al-Furqan Ayat 45	53
Tabel 4. 30 Pernyataan Post-Test Arti Kata “بَاطِلًا” dalam QS. Sād Ayat 27.....	53

Tabel 4. 31 Pernyataan Post-Test Mengira Penciptaan Alam Itu Sia-Sia dari QS Shad Ayat 27.....	54
Tabel 4. 32 Pernyataan Post-Test Pesan Penciptaan Langit dan Bumi.....	54
Tabel 4. 33 Hasil Post-Test Peserta Didik Kelas XII C MAN 2 Polman Sebelum Implementasi Model Snowball Throwing.....	55
Tabel 4. 34 Descriptive Statistics	56
Tabel 4. 35 Hasil Nilai Pre-Test Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Snoball Throwing	57
Tabel 4. 36 Distribusi Kategorisasi Pre-Test Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII. C MAN 2 Polman.....	59
Tabel 4. 37 Hasil Nilai Post-Testt Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Snoball Throwing	59
Tabel 4. 38 Distribusi Kategorisasi Post-Test Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII C MAN 2 Polman.....	61
Tabel 4. 39 Uji Normalitas	62
Tabel 4. 40 Uji Wilcon.....	62
Tabel 4. 41 Test Statistics ^a	63

ABSTRAK

Nama : Gelang
NIM : 10156121077
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Al- Qur'an Hadis Kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih tergolong cukup. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh dalam evaluasi harian dan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar, mengetahui hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing*, serta menganalisis apakah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar. Dalam desain ini, kelompok subjek penelitian diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

Adapun hasil penelitian ini yaitu, (1) hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 73 dengan persentase 73% peserta didik belum tercapai dan standar deviasi 16,54. Setelah penerapan model *Snowball Throwing*, (2) hasil *posttest* meningkat dengan rata-rata 85, dengan persentase 85% peserta didik mencapai kategori cukup, dan standar deviasi menurun menjadi 11,50. (3) Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar -3,425 dan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas XII C MAN 2 Polman, sehingga model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata Kunci : *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung, dimanah peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka sendiri.¹ Ini melibatkan proses perubahan dan pembentukan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran, latihan, interaksi, dan metode pendidikan. Arti penting pendidikan menempatkannya sebagai salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia²

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Proses pengajaran menempatkan pengajar sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi tersebut terbatas, karena sebagian besar waktu belajar digunakan oleh peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi konsep tersebut. Oleh karena itu, seorang pengajar diharapkan mampu merancang

¹Noor Miyati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2022, h. 2.

²Tahwil, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo.

³Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan <http://www.djpp.depkumham.go.id>, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, h. 2.

pembelajaran dengan memanfaatkan beragam jenis media yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁴ Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurang optimalnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Polewali Mandar, khususnya pada Kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong cukup. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh dalam evaluasi harian dan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Banyak peserta didik yang terlihat pasif saat proses pembelajaran berlangsung, kurang antusias dalam menjawab pertanyaan, dan jarang terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab dari rendahnya hasil belajar tersebut adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif cenderung membuat proses pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menantang. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dengan teman sekelasnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model ini merupakan strategi yang dirancang untuk mendorong keaktifan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab secara berantai dan kerja kelompok yang interaktif. Dalam model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menulis pertanyaan yang berkaitan dengan materi,

⁴Mulyono, dkk. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 326.

menggulungnya seperti bola salju, dan melemparkannya kepada teman sekelasnya secara acak. Peserta didik yang menerima pertanyaan kemudian membacanya dan menjawabnya di hadapan kelas. Strategi ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu merangsang daya pikir, keberanian, dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran.⁵

Metode *Snowball Throwing* juga memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk saling bertukar informasi dan belajar dari satu sama lain. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar. Selain itu, model ini dapat mengurangi dominasi guru dalam kelas dan meningkatkan interaksi antar peserta didik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.⁶

Nilai kerja sama yang dikembangkan dalam model ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna situlu-tulungo’o (mappogau’) apiangan anna takwa, anna da mie’ situlu-tulung mappogau’ dosa anna mambulallo atorang. Anna pe’atakwao mie’ lao di Puang Allah Taala, sitongangna Puang Allah Taala tongang mabe’i passessa-Na”

Terjemahan:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.⁷

⁵Nadiroh Iroh, Tafrikhatun, and Niniek Widya Rochmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran Dasar – dasar Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023”, *Prosiding SNasPPM*, Vol. 8, No. 1, 2023, h. 712.

⁶ Muh. Suleman, dkk. “*Snowball Throwing Model for Improving Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 11, No. 4, 2024, h. 1029.

⁷Badan Litbang Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Edisi yang Disempurnakan, 2019)

Ayat ini mengandung ajakan untuk saling membantu dalam kebaikan, termasuk dalam proses belajar-mengajar yang kolaboratif. Dalam konteks pendidikan, kerja sama dalam kelompok pembelajaran dapat menjadi wujud dari pelaksanaan nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan nyata.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idzi Layyinata menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.⁸ Demikian pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulkifli, ditemukan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep.⁹ Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Snowball Throwing* bukan hanya cocok digunakan untuk mata pelajaran eksakta, tetapi juga relevan untuk mata pelajaran yang bersifat tekstual seperti Al-Qur’an Hadis.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali masih bersifat konvensional, berpusat pada guru di mana masih didominasi metode ceramah mengakibatkan interaksi antar peserta didik rendah, perhatian mudah menurun, dan sebagian besar peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat peserta didik kurang aktif, kurang terlibat, dan kurang antusias dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar

⁸Layyinnati, Idzi, and Susi milad Agustina, “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, h. 194

⁹Okta Rosfiani, dkk. “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball* Atas Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Sekolah Menengah Pertama” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 5, No. 4, 2025, h. 3363.

sebagian peserta didik yang masih tergolong cukup serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif belum diterapkan secara maksimal.

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang madrasah aliyah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang pendidikan dasar atau menengah umum serta pada mata pelajaran non-agama. Penelitian ini memiliki keunikan karena memusatkan perhatian pada ranah Pendidikan Agama Islam, sekaligus dilaksanakan pada konteks madrasah aliyah yang memiliki karakteristik peserta didik dengan latar belakang keagamaan lebih kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar?
3. Apakah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar?

C. *Hipotesis*

Berdasarkan penelitian ini maka hipotesis dapat disusun untuk mengidentifikasi keberadaan implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu:

H₀: Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar.

H₁: Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar.

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

Guna mencegah terjadinya kesalahpahaman dan interpretasi yang terlalu meluas pada penelitian ini, maka diperlukan penegasan serta pembatasan terhadap istilah-istilah yang menjadi fokus utama pembahasan pada judul penelitian ini. Pembatasan istilah tersebut dimaksudkan supaya makna dari setiap konsep yang dipergunakan menjadi lebih terarah, tegas, dan relevan dengan konteks penelitian.

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* adalah strategi pembelajaran kooperatif yang menghidupkan suasana kelas dengan mengajak peserta didik berperan aktif layaknya bermain "bola salju pertanyaan". Peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga meracik pertanyaan kreatif untuk kemudian "dilemparkan" kepada teman sekelompoknya. Pada penelitian ini, *Snowball Throwing* dioperasionalkan sebagai perlakuan yang diterapkan guru melalui rangkaian tahapan yang dinamis, meliputi: pembentukan kelompok, penyampaian materi, kreasi pertanyaan oleh peserta didik, aksi lempar-jawab pertanyaan, serta diskusi kelompok yang interaktif. Keberhasilan implementasi model ini diukur melalui observasi keterlibatan peserta didik dan instrumen tes hasil belajar peserta didik terhadap pengalaman pembelajaran yang mereka alami.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan capaian akademik peserta didik yang menunjukkan tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran setelah melalui proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik (variabel terikat) dioperasionalkan melalui beberapa indikator utama, yaitu: pemahaman konsep materi, kemampuan aplikasi pengetahuan, keterampilan analisis teks, serta kemampuan evaluasi terhadap kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes hasil belajar.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, baik dari segi isi, latar belakang, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadis

berlangsung di kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar dan menjadi ruang implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Peneliti memulai kajian ini dengan menelaah sejumlah artikel sebelumnya sebagai referensi utama dalam menyusun tinjauan pustaka, guna memperoleh pemahaman mendalam terkait penerapan model pembelajaran yang relevan serta memperkuat landasan teoritis penelitian ini

1. Artikel Redho Ade Putra, Hadiyanto, dan Ahmad Zikri (2020) dalam *Jurnal Basicedu* berjudul “Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen (80,42) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (71,96), yang menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.¹⁰

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan berfokus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan

¹⁰Redho Ade Putra, dkk. “Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu Research & Learning In Elementary Education*, Vol. 4 No. 2, 2020, h. 426.

penelitian Redho Ade Putra dan rekan dilakukan di tingkat SD pada mata pelajaran IPA.

2. Artikel Fitrih Amaliah, dkk. (2023) dalam *Jurnal Inspirasi Dunia* yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar membaca peserta didik, di mana skor posttest lebih tinggi setelah model tersebut diterapkan.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, perbedaannya terdapat pada desain penelitian dan konteks mata pelajaran. Penelitian Fitrih Amaliah menggunakan desain pra-eksperimen tanpa kelas kontrol, dan diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif pada kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

3. Artikel Kiki Barkiah Mursid, dkk. (2021) dalam *Jurnal Eduinovasi* berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta didik di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor”. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, ditunjukkan melalui hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pretest.¹²

¹¹Fitrih Amaliah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar, *Inspirasi Dunia*” *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 95.

¹²Kiki Barkiah Mursid, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor” *Jurnal Eduinovasi*, Vol. 1, No.1, 2021, h. 53.

Kesamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran serta pendekatan eksperimen kuantitatif untuk mengukur hasil belajar. Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenjang satuan pendidikan dan materi pelajaran. Penelitian ini dilakukan pada jenjang MI kelas V dan mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

4. Artikel Dini Agustin dan Yosi Gumala (2025) dalam *Jurnal Social Edu* berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review”. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara konsisten, khususnya dalam aspek pemahaman konsep, berpikir kritis, dan kolaborasi peserta didik.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pembahasan efektivitas model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan eksperimen lapangan, sedangkan penelitian Dini Agustin menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis beberapa jurnal yang relevan.

5. Artikel Imam Mashuri, dkk. (2024) dalam jurnal *INCARE: International Journal of Educational Resources* berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dan menghasilkan temuan bahwa model *Snowball Throwing* lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan

¹³Dini Agustin1, dan Yosi Gumala, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review” *Jurnal Social Edu: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2025, h. 53 .

hasil belajar Aqidah Akhlak, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 dan koefisien korelasi 0,845.¹⁴

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan eksperimen kuantitatif, penggunaan model *Snowball Throwing*, serta pengukuran hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan utamanya adalah pada materi pelajaran dan jenjang kelas: penelitian ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar.
- c. Mengenalisis apakah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar.

¹⁴Imam Mashuri, dkk. "Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak" *Jurnal INCARE: International Journal of Educational Resources*, Vol. 5, No. 2, 2024, h. 211.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan menarik, yaitu *Snowball Throwing*, yang dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong peningkatan hasil belajar secara optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam model pembelajaran tersebut terdapat berbagai komponen seperti strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian yang mendukung proses pembelajaran. Model-model pembelajaran berfungsi untuk membantu guru atau pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹

Menurut Joy dkk. dalam Shilphy Octavia, model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan belajar yang mencakup perilaku guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran, kurikulum, serta pengembangan bahan ajar termasuk multimedia. Secara umum, model pembelajaran merupakan prosedur sistematis yang memuat strategi, metode, teknik, bahan, media, dan alat untuk mencapai tujuan belajar. Shilphy menegaskan bahwa model pembelajaran efektif meningkatkan kualitas pembelajaran karena menuntut peserta didik aktif, berpikir tingkat tinggi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.²

Sedangkan Dimiyati dan Mudijono dalam Eva Pasyaribu mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain pembelajaran yang bertujuan untuk membuat peserta didik secara aktif yang

¹Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang Oktober 2015)h16

²Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (CV Budi utama: Yogyakarta, 2020), h. 29.

menekankan pada penyediaan sumber belajar.³ Hal ini berarti bahwa dalam kegiatan pembelajaran pasti memiliki suatu rencana yang mendukung proses belajar peserta didik dengan adanya interaksi yang dilakukan antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang dilakukan berdasarkan tujuan, materi dan evaluasi yang saling berkaitan. Definisi serupa juga diungkapkan oleh Alasi Lesa dan Fasri Inhaler Nduru yang mengemukakan bahwa Model pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan, model pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu pola atau prosedur sistematis yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan terarah. Model ini mencakup berbagai unsur seperti strategi, teknik, metode, bahan ajar, media, dan alat yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta penyusunan bahan ajar, termasuk multimedia. Selain itu, model pembelajaran menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru dan sumber belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kerja sama, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kerangka kerja pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan dan perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

³Eva Pasyaribu, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal*, (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2022), h. 64.

⁴Asali Lesa dan Fasri Inhaler Nduru, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 1, 2022, h. 36.

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata "*snowball*" yang berarti bola salju dan "*throwing*" yang berarti melempar. Dalam praktiknya, metode ini diterapkan dengan cara peserta didik menuliskan pertanyaan pada selembar kertas, menggulungnya membentuk bola kecil layaknya bola salju, lalu melemparkannya secara bergiliran kepada teman lain untuk dijawab. Aktivitas ini tidak hanya membangun interaksi antar peserta didik, tetapi juga melatih keberanian, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis secara alami dan menyenangkan.⁵

Menurut Jumanta, model pembelajaran *snowball throwing* dimulai dengan pembentukan kelompok dan pemilihan ketua untuk menerima tugas dari guru. Setiap peserta didik kemudian membuat pertanyaan di kertas yang dibentuk seperti bola dan melemparkannya kepada teman lain. Peserta didik yang menerima bola wajib menjawab pertanyaan tersebut.⁶ Model ini merupakan modifikasi teknik bertanya yang menekankan kemampuan merumuskan pertanyaan melalui aktivitas permainan. Bayor dalam Jumanta menegaskan bahwa *snowball throwing* adalah pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi penuh dari peserta didik.⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dilansir mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melatih untuk belajar mandiri dalam pengetahuan berdasarkan diskusi, peserta didik dapat mengembangkan

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 158

⁷ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 158

kemampuan berfikirnya melalui kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas belajar, kemudian mengembangkan kemampuan mengemukakan suatu pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh serta meningkatkan hasil ataupun minat belajar peserta didik.⁸

3. Langkah Langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan kepada peserta didik beserta kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik ;
- b. Guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memanggil masing-masing perwakilan atau ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari ;
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai materi yang disampaikan oleh guru mereka ;
- d. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok ;
- e. Kemudian guru meminta kepada peserta didik untuk meremas kertas yang berisi pertanyaan tersebut hingga berbentuk bola dan di lempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 5 menit ;
- f. Setelah peserta didik dapat satu bola kertas berisi pertanyaan maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian ;

⁸Ani Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS" *Jurnal Cakrawala Pendas* , Vol.3, No. 2, 2017, h. 31.

- g. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan;
- h. Guru memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama dengan peserta didik.⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri tidak terkecuali dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang juga terdapat kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* antara lain :

- a. Mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik, sebab setiap kelompok memiliki seorang ketua yang bertugas mengarahkan dan membimbing anggota kelompoknya;
- b. Peserta didik dilatih untuk belajar secara mandiri, karena masing-masing diberi tanggung jawab membuat satu pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya;
- c. Kreativitas peserta didik turut diasah melalui kegiatan membuat bola kertas sesuai dengan ide dan bentuk yang mereka inginkan;
- d. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis karena seluruh peserta didik terlibat aktif, baik dalam menyusun pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diterima;
- e. Kegiatan ini merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan menyusun pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari;
- f. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif karena peserta didik seperti bermain sambil belajar, dengan cara melempar dan menangkap bola kertas berisi pertanyaan;

⁹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 296.

- g. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara fleksibel dan logis;
- h. Model ini melatih kesiapan dan spontanitas peserta didik dalam menghadapi berbagai jenis pertanyaan, karena mereka tidak mengetahui isi soal yang akan diterima;
- i. Keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu ciri utama dari model ini;
- j. Model ini mencakup pengembangan tiga ranah belajar sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor;
- k. Pendidik tidak perlu bersusah payah menyiapkan media pembelajaran secara khusus, karena peserta didik langsung terlibat dalam pelaksanaannya.¹⁰

Di samping memiliki kelebihan tentu model pembelajaran ini juga memiliki berbagai kekurangan atau kelemahan, yaitu antara lain :

- a. Keberhasilan model ini cukup bergantung pada seberapa jauh peserta didik memahami materi. Akibatnya, pertanyaan yang dibuat peserta didik sering kali hanya sebatas apa yang sudah diajarkan atau meniru contoh soal dari guru, sehingga pemahaman yang didapat pun terbatas.
- b. Apabila ketua kelompok tidak memiliki kemampuan komunikasi atau pemahaman materi yang baik, hal ini dapat menjadi kendala bagi anggota kelompok lainnya dalam memahami pelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses diskusi menjadi lebih lama dan kurang efisien.
- c. Peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk bertindak di luar aturan atau kurang disiplin sering kali memanfaatkan kegiatan ini untuk membuat keributan atau mengganggu jalannya pembelajaran.

¹⁰ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 158.

- d. Suasana kelas berpotensi menjadi ramai atau tidak kondusif selama kegiatan berlangsung, tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengarahkan peserta didik secara efektif.
- e. Pelaksanaan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, terutama pada tahap diskusi dan interaksi antar peserta didik, sehingga perlu pengaturan waktu yang efisien agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.¹¹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah konsekuensi dari usaha, sementara belajar merujuk pada usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan guna mengubah perilaku atau tanggapan berdasarkan pengalaman.¹² Hasil belajar melibatkan proses perubahan sikap peserta didik dari yang awalnya memiliki sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, serta meningkatkan keterampilan mereka.¹³

Hamalik berpendapat hasil belajar mencakup perubahan tatalaku manusia yang dapat diukur serta dilihat dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik. Demikian perubahan tersebut menunjukkan perkembangan dan peningkatan secara signifikan dari yang sebelumnya, menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan mutu pengetahuan yang dimiliki sebelumnya akan meningkat. Hasil belajar tidak hanya terkait dengan pencapaian nilai belajar, tetapi juga melibatkan peningkatan pengetahuan, kemampuan berpikir, disiplin,

¹¹Istarani, *58 Model Pembelajaran*, h. 297-298.

¹²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 30.

keterampilan, dan hal-hal lain yang menunjukkan adanya perubahan positif sebagai hasil dari proses pembelajaran.¹⁴

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang terdeskripsikan melalui nilai atau numerik berdasarkan pencapaian hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki tujuan untuk mengetahui level keberhasilan yang diperoleh oleh individu pasca bergelut pada suatu aktivitas belajar, yang mana level keberhasilan tersebut dideskripsikan dalam bentuk numerik atau kata.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam buku Ni Nyoman Parwati, dkk hasil belajar terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Kognitif adalah kemampuan berpikir, afektif adalah kemampuan sikap dan kepribadian, sedangkan psikomotor adalah kemampuan keterampilan yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1959, diketahui ada 6 jenjang dalam ranah kognitif. Jenjang bersifat hierarkis, artinya jenjang yang satu lebih tinggi dari jenjang yang lainnya, dimana yang satu dapat dicapai jika jenjang yang rendah sudah dilalui dan dikuasai yang bersifat hierarkis.¹⁵ Berikut adalah beberapa jenjang yang disebutkan dalam taksonomi Bloom yaitu:

¹⁴Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 91.

¹⁵ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2018), h. 25.

- 1) Pengetahuan;
- 2) Pemahaman;
- 3) Aplikasi;
- 4) Analisis;
- 5) Sintesis;
- 6) Evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan minat, sikap, emosi dan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia dalam buku Ni Nyoman Parwati, dkk membagi ranah afektif ke dalam lima jenjang. Berikut ini lima jenjang ranah afektif yaitu:

- 1) Penerimaan (*Receiving*);
- 2) Penanggapan (*Responding*);
- 3) Penghargaan (*Valuing*);
- 4) Pengorganisasian (*Organization*);
- 5) Penjatidirian (*Characterization*).

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah kemampuan yang berhubungan terhadap keterampilan peserta didik. Pada ranah ini peserta didik harus mempunyai keterampilan pada proses pembelajaran mampu di luar jam pembelajaran. Berikut ini tingkatan ranah psikomotorik yaitu:

- 6) Persepsi (*Perception*);
- 7) Kesiapan (*Set*);
- 8) Respons Terpimpin (*Guided Response*);
- 9) Mekanisme (*Mechanism*);
- 10) Respons Tampak Yang Kompleks (*complex Overt Response*);

11) Penyesuaian (*Adaption*);

12) Penciptaan (*Origination*).¹⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dua faktor utama mempengaruhi hasil belajar peserta didik: faktor internal peserta didik dan faktor eksternal, juga dikenal sebagai faktor lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Slameto, adalah:¹⁷

a. Faktor-faktor Internal

- 1) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- 2) Psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
- 3) Kelelahan.

b. Faktor-faktor Eksternal

- 1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
- 2) Sekolah (Model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah).
- 3) Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

¹⁶ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pt Rajafindo Persada: Depok, 2018), h. 33-34.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-72.

C. *Al-Qur'an Hadis*

1. Pengertian Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah Qur'an yang berarti bacaan.¹⁸ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw.¹⁹ Para ulama menyebutkan definisi khusus bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang membacanya menjadi suatu ibadah.

Sedangkan Abdel Halem mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf mushaf dan di nukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya di pandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.²⁰

Sedangkan Muhammad Abduh dalam Muhaimin mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna Muhammad Saw. Ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.²¹

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata

¹⁸ Hafizh Dasuki. *Insiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve 1994), h.122.

¹⁹ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada 2002). h. 66.

²⁰ M. A. S. Abdel Haleem, '*Qur'an and Hadith*' (Cambridge University Press, 2008), pp. 19–32, doi:10.1017/CCOL9780521780582.002.

²¹ Muhaimin, dkk, *Kawasan Dana Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 82-83

pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.²²

Hadis menurut bahasa adalah ucapan, perkataan, cerita. Menurut ahli Hadith adalah segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw. berupa ucapan, perbuatan, akrrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi Saw." Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan). Adapun dalam penulisan skripsi yang penulis maksud dengan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini adalah salah satu dari ruang lingkup pembelajaran PAI di MAN, diantaranya adalah: Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Fiqih, SKI. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menerjemahkan, menafsirkan ayat ayat Al-Qur'an dan Hadis tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²³

2. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Al-Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Materi

Pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah penyampaian materi yang ada dalam buku.

Kerangka dasar dalam materi materi pelajaran ini mencakup tentang Standar Kompetensi Dasar. Standar kompetensi merupakan yang menjelaskan dasar pengembangan program merupakan yang menjelaskan dasar pembelajaran

²²Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta:Grafindo Persada, 2002), h. 66

²³ Depag. Kurikulum Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadis. (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal.

yang terstruktur. Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadis Menurut Permenag no. 20 tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:²⁴

- a. Memahami isi pokok Al-Qur'an;
- b. Memahami fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan;
- c. Mengidentifikasi bukti-bukti kemurnian Al-Qur'an;
- d. Menjelaskan istilah-istilah penting dalam ilmu hadis;
- e. Menjelaskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an;
- f. Mengklasifikasikan hadis berdasarkan:
 - 1) Kuantitas perawi (*mutawatir dan ahad*);
 - 2) Kualitas hadis (*shahih, hasan, dha'if*);
- g. Memahami dan mengamalkan ayat dan hadis tentang:
 - 1) Hakikat manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi;
 - 2) Prinsip demokrasi dalam Islam;
 - 3) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Islam.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan serta berkonsekuensi upaya untuk mencapainya. Karena itu tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadis adalah peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.²⁵

²⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 5.

²⁵Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi Madrasa Tsanawiyah*. (Jakarta: 1994), h. 4.

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Imam Ghazali dalam Muhammad Atiyah yaitu: mendekatkan diri pada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah dengan kawan.²⁶ Sedangkan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Abdul Majid Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan tujuan yang seimbang, menumbuhkan kesadaran manusia, mengabdikan dan takut kepada Allah SWT.²⁷

Adapun tujuan lainnya dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah yaitu:²⁸

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka;
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya;
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari;
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat;
- e. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya;
- f. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul karim.

Bidang studi Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya,

²⁶Muhammad Atiyah Al Barasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta Bulan Bintang, 1993), h .2.

²⁷Abdul Majid. dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.(Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), h. 2.

²⁸Chabib Thoha. dkk. *Metodologi Pembelajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 79.

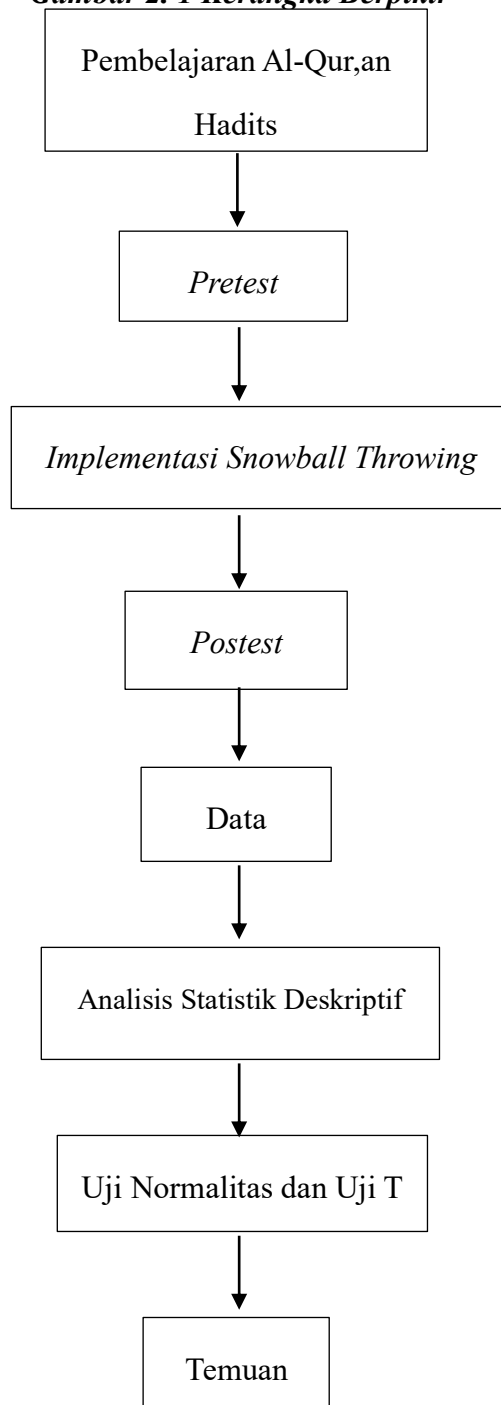
memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

D. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjabarkan atau menjelaskan masalah yang akan diteliti²⁹. Jika kerangka pikir merupakan suatu pola yang terdiri pada beberapa rangkaian variabel yang saling berhubungan yang memilih arah yang jelas kepada apa yang akan diteliti.

²⁹ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif yang paling utama dalam mempelajari hubungan sebab akibat dari kondisi variabel yang diteliti.¹ Metode eksperimen merupakan metode yang paling banyak dipilih dan produktif dalam penelitian. Bila dilakukan dengan baik, penelitian eksperimen akan menghasilkan bukti yang paling benar berhubungan dengan sebab akibat.²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Polewali Mandar yang beralamat Patampanua, Kec. Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan terhadap Peserta didik kelas XII C MAN 2 Polewali Mandar pada tahun ajaran 2025/2026 semester gasal. Adapun dasar pertimbangan mengapa tempat penelitian dilaksanakan di MAN 2 Polewali Mandar karena peneliti melakukan pengamatan awal pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan pre-eksperimen (*one group pretest-posttest*). *One group pretest-posttest* merupakan eksperimen yang hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa

¹Rifka Agustiandi, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Cet. 1; Makassar, 2022), h. 43.

²Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif, (Cet.11; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 64.

adanya kelompok pembanding.³ Menurut Sugiyono dalam Rio Septora mengemukakan desain penelitian *One group pretest-posttest* adalah metode yang melibatkan satu kelompok partisipan yang sama untuk diuji. Pertama, kelompok ini diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi mereka sebelum diberikan perlakuan atau intervensi tertentu. Setelah itu, kelompok tersebut diberikan perlakuan yang ingin diteliti peningkatannya. Terakhir, kelompok yang sama diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kondisi mereka setelah perlakuan. Dalam skema ini, hanya ada satu kelompok yang diteliti, tanpa adanya kelompok pembanding. Pengukuran dilakukan dua kali: sebelum dan sesudah perlakuan *eksperimental*. Pengukuran pertama (O_1) disebut *pretest*, sementara pengukuran kedua (O_2) disebut *posttest*. Perlakuan atau intervensi yang diberikan di antara kedua pengukuran tersebut diberi lambang (X).⁴

Gambar 3. 1 Desain *Pre-test Post-test*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Pengukuran hasil belajar peserta didik sebelum implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

X = Perlakuan dengan implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

³Ainul Kiromah, dkk, “Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Stem (Pokok Bahasan Gaya Dan Hukum Newton”, *Jurnal Pembelajaran Fisika* , Vol. 9, No. 4, 2020, h. 166.

⁴Rio Septora & Isna Hidayah, “Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Konsep Diri”, *Jurnal Counseling Milenial*, Vol. 2, No. 3, 2022, h. 208.

O_2 = Pengukuran hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 22 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek/subjek penelitian.⁷ Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik total *sampling*, Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggotanya dijadikan subjek penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII C yang berjumlah 22 orang.⁸

⁵Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 110.

⁶ Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

⁷Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 114.

⁸Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Tabel 3. 1 Populasi

No	Nama	Jumlah keseluruhan	
		Laki-laki	Perempuan
1	Aco Mufri Nasri	10	9
2	Adriansya Syarif		
3	Asmadi		
4	Cinta Febrianti		
5	Didi ramadhan		
6	Ikhwatun Hasanah		
7	Ihwan		
8	Ilham		
9	Maharani		
10	Muh. Fahrel alamsyah		
11	Muh. Ilham		
12	Muhammad syair		
13	Nur hidayah		
14	Nurmadina		
15	Putri suci ramadani		
16	Rahmadani		
17	Wahdaniah		
18	Muh. Aidil syaril		

Alasan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, serta seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan ketika semua anggota populasi dijadikan sampel karena dianggap mampu mewakili keseluruhan data yang dibutuhkan secara menyeluruh. Peneliti memilih kelas XII C karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa permasalahan yang

menjadi fokus penelitian lebih dominan terjadi di kelas tersebut dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, aktivitas Peserta didik dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut: untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik setelah diimplementasikannya model pembelajaran *Snowball Throwing* maka instrumen yang digunakan adalah tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran. Tes yang diberikan kepada Peserta didik berbentuk soal pilihan ganda. Penskoran hasil tes Peserta didik menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar memudahkan pengolahan informasi dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang diperoleh melalui instrumen ini kemudian dideskripsikan, dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar tes.

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serat alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat pemahaman peserta didik, keterampilan, pengetahuan, dan potensi yang dimiliki individu atau kelompok.⁹

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik. Penskoran tes dengan menggunakan skala bebas sesuai bobot dan butir soal yang terdapat dalam tes. Pada penelitian ini menggunakan 2 kali pengukuran yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir)

⁹ Kamarullah. 2017. "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1):21. doi: 10.22373/jppm.v1i1.1729.

untuk mengetahui perbedaan implementasi model pembelajaran *snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadis kelas XII C Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar.

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal yang ingin diukur, dan bisa mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Adapun validasi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel Uji Validitas Instrumen

No	Instrumen	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
1	Tes 1	0,413	0,532	Valid
2	Tes 2	0,413	0,599	Valid
3	Tes 3	0,413	0,594	Valid
4	Tes 4	0,413	0,476	Valid
5	Tes 5	0,413	0,532	Valid
6	Tes 6	0,413	0,525	Valid
7	Tes 7	0,413	0,433	Valid
8	Tes 8	0,413	0,423	Valid
9	Tes 9	0,413	0,525	Valid
10	Tes 10	0,413	0,542	Valid
11	Tes 11	0,413	0,476	Valid
12	Tes 12	0,413	0,525	Valid
13	Tes 13	0,413	0,846	Valid
14	Tes 14	0,413	0,525	Valid
15	Tes 15	0,413	0,476	Valid

Berdasarkan hasil tabel validitas di atas instrumen dapat dikatakan valid apabila R_{hitung} lebih besar dari R_{table} dengan 0,413 sesuai dengan kriteria 18 sample untuk melakukan uji validitas instrumen. Berdasarkan hasil validasi ini sebanyak 17 instrumen valid dan 3 tidak valid. Selanjutnya peneliti mengambil 15 instrumen untuk melakukan pengukuran di kelas XII C MAN 2 Polman.

Uji validitas berguna untuk menentukan keabsahan atau kesesuaian peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dihitung menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilambangkan dengan r . Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden

n = jumlah responden

Kriteria keputusan item valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan indeks tingkat keyakinan kepada hasil pengukuran. Reliabilitas dapat dipakai dalam menganalisis instrumen. Penelitian ini, pengujian reliabilitas diukur melalui *Internal Consistency* dengan menggunakan alat ukur sekali saja, setelahnya data dianalisis menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk membuktikan setiap instrumen reliabel atau tidak. Kuesioner dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60. Adapun Uji Reliabilitas Instrumen penelitian ini yaitu;

Tabel Uji *Reliabilitas*

Cronbach's Alpha	N of Item
0,824	20

Untuk mengetahui reliabilitas instrument, maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_t = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* bila koefisien (r_{11}) > 0,6.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data dari variabel yang telah diperoleh akan dideskripsikan ke dalam bentuk persentase, median, mean, modus dan distribusi frekuensi dengan bantuan SPSS Versi 26.¹⁰

¹⁰ Muhamad Sulanjari, Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif *JigSaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, (Yogyakarta,2015), h.54.

d. Penilaian hasil belajar peserta didik

13) Rata-rata Hitung (*Mean*)

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian hasil belajar peserta didik melalui implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing*. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan rumus statistik, seperti rata-rata hitung (*mean*) untuk mengetahui kecenderungan umum nilai peserta didik, serta standar deviasi untuk mengukur sebaran atau tingkat variasi nilai yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, data hasil belajar dapat diolah secara sistematis dan akurat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_{i, \dots}}{n}$$

Keterangan:

$\sum X_i$ = Nilai tiap data

$\bar{X}$ = Mean

n = Jumlah data¹¹

14) Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk menampilkan pola distribusi data serta perubahan distribusi antar set data.

$$s = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

s = Standar deviasi sampel

X_i = Data pengukuran

¹¹Siregar, dan Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Cet. 6; Depok: Raja Grafindo persada, 2018), h.11.

n = Jumlah data.¹²

15) Menghitung Nilai

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik, maka skor diubah kenilai dengan penggunaan rumus:

$$NP = SM^R \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = nilai peserta didik

SM = Skor maksimum dari tes.¹³

Adapun kriteria penilaian tingkat hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:¹⁴

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nilai	Keterangan
1.	94-100	Sangat Baik
2.	87-83	Baik
3.	80-86	Cukup
4.	0-79	Rendah

2. Analisis Statistik Inferensial

e. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

¹² Siregar, dan Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Cet. 6; Depok: Raja Grafindo persada, 2018), h.141.

¹³ Yuyun Qomariya, "Kemampuan Berpikir Analisis Peserta didik SMP Negeri 3 Bangkalan dengan Menggunakan Metode *Pictorial Pictorial Riddle* dalam Pembelajaran Inquiri Terbimbing" *Journal of Natural Science Education Reseach*, Vol. 1 No.1 Februari 2019, h. 12.

¹⁴ Pedoman penilaian hasil belajar peserta didik man 2 polman

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan uji non-parametrik sebagai alternatif dari uji parametrik. Uji non-parametrik digunakan karena tidak mensyaratkan distribusi data yang normal. Dalam penelitian ini, apabila data tidak normal, maka digunakan uji *Wilcoxon* untuk sampel berpasangan atau uji *Mann-Whitney U* untuk sampel tidak berpasangan, tergantung pada desain eksperimen yang digunakan.

g. Uji hipotesis/ Uji T

Uji T Paired sample t test merupakan salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikan dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel. Uji T ini digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti, mengetahui perbedaan nilai bagaimana efektivitas masing-masing variabel dengan bantuan SPSS Versi 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil ini menyajikan gambaran data yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas XII C MAN 2 Polman dengan melakukan eksperimen di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Eksperimen *Snowball Throwing*
di MAN 2 Polman

No	Jadwal Eksperimen	Jadwal Pertemuan	Keterangan
1	9 januari 2026 09.45-10.45	Pertemuan 1 Pemberian <i>Pre-Test</i> dan penerepan Model <i>Snowball Throwing</i> dan pemahaman dasar materi menjaga kelestarian lingkungan	Pemberian <i>Pre-Test</i> sebelum perlakuan dan pemberian Treatment
2	15 januari 2026 13.10-14.30	Pertemuan 2 Pemberian materi kedua dengan memberikan contoh kasus di soal melalui model <i>snowball throwing</i>	Treatmen 2
3	23 januari 2026 09.45-10.45	Pertemuan 3 Pemberian treatment terakhir tentang menjaga kelestarian lingkungan dan pemberian <i>Post-Test</i>	Treatmen 3 dan pemberian <i>Post-Test</i>

1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Implementasi Model *Snowball Throwing*

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang hasil sebelum implementasi model pembelajaran *snowball throwing* yang meliputi hasil belajar peserta didik dan respons peserta didik terhadap hasil belajar mata Pelajaran Al Qur'an Hadis peserta didik kelas XII C MAN 2 Polewali mandar. Sebagaimana

telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pernyataan *Pre-Test* kata “عَاقِبَةُ” dalam QS. Ar-Rum ayat 42

1. Apa arti kata “عَاقِبَةُ” dalam QS. Ar-Rum ayat 42?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	9	50%
Salah	9	50%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 9 peserta didik dengan perolehan persentase (50%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 9 peserta didik dengan perolehan persentase (50%) pada soal tentang arti kata "عَاقِبَةُ" dalam QS. Ar-Rūm ayat 42.

Tabel 4. 3 Pernyataan *Pre-Test* Kerusakan dari QS Ar-Rum Ayat 41

2. Menurut QS. Ar-Rūm ayat 41, kerusakan yang tampak di darat dan di laut disebabkan oleh?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	16	88,89%
Salah	2	11,11%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan persentase (88,89%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 2 peserta didik dengan perolehan persentase (11,11%) pada soal menurut QS. Ar-Rūm ayat 41, tentang kerusakan yang tampak di darat dan di laut.

Tabel 4. 4 Pernyataan *Pre-Test* Ketidakseimbangan dari QS Ar-Rum Ayat 41-42

3. Ketidakseimbangan alam yang disebutkan dalam penjelasan QS ar-Rum ayat 41-42 tersebut ditandai dengan ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	15	83,33%
Salah	3	16,67%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 15 peserta didik dengan perolehan persentase (83,33%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 3 peserta didik dengan perolehan persentase (16,67%) pada soal Ketidakseimbangan alam yang disebutkan dalam penjelasan QS ar-Rum ayat 41-42.

Tabel 4. 5 Pernyataan *Pre-Test* Hikmah dari Perintah “Berjalan di Bumi” dari QS Ar-Rum Ayat 42

4. Apa hikmah dari perintah "berjalanlah di muka bumi" dalam QS. Ar-Rum ayat 42?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	9	50%
Salah	9	50%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 9 peserta didik dengan perolehan persentase (50%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 9 peserta didik dengan perolehan persentase (50%) pada soal Ketidakseimbangan alam yang disebutkan dalam penjelasan QS Ar-Rum ayat 41-42.

Tabel 4. 6 Pernyataan *Pre-Test* Kandungan QS Al-Baqarah Ayat 204 Tentang Orang Munafik

5. Makna kandungan QS. Al-Baqarah ayat 204 menunjukkan bahwa orang munafik sering ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	9	50%
Salah	9	50%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 9 peserta didik dengan perolehan persentase (50%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 9 peserta didik dengan perolehan persentase (50%) pada soal kandungan QS Al-Baqarah ayat 204 tentang orang munafik.

Tabel 4. 7 Pernyataan *Pre-Test* Kandungan QS Al-Baqarah Ayat 205 Tentang Orang Munafik Merusak Bumi

6. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 205, orang munafik merusak bumi dengan cara ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	11	61,11%
Salah	7	38,89%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 11 peserta didik dengan perolehan persentase (61,11%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 7 peserta didik dengan perolehan persentase (38,89%) pada soal kandungan QS Al-Baqarah ayat 205 tentang orang munafik merusak bumi.

Tabel 4. 8 Pernyataan *Pre-Test* Apa Arti Kata “الْمُهَاد” dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206

7. Apa arti kata “الْمُهَاد” dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206 memiliki arti?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	0	0%

Salah	18	100%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 0 peserta didik dengan perolehan persentase (0%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 18 peserta didik dengan perolehan persentase (100%) pada soal apa arti kata “الْمُهَاد” dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206.

Tabel 4. 9 Pernyataan *Pre-Test* Orang Munafik Ketika Dinasihati untuk Bertakwa dari QS Al- Baqarah Ayat 206.

8. Bagaimana sikap orang munafik ketika dinasihati untuk bertakwa kepada Allah, menurut QS. Al- Baqarah ayat 206 ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	16	88,89%
Salah	2	11,11%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan persentase (88,89%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 2 peserta didik dengan perolehan persentase (11,11%) pada soal orang munafik ketika dinasihati untuk bertakwa dari QS Al- Baqarah ayat 206.

Tabel 4. 10 Pernyataan *Pre-Test* Fenomena Alam dalam Kandungan QS Al-Furqan Ayat 45

9. QS. Al-Furqan ayat 45 menjelaskan tentang fenomena alam berupa ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	13	72,22%
Salah	5	27,78%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 13 peserta didik dengan perolehan persentase (72,22%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah

sebanyak 5 peserta didik dengan perolehan persentase (27,78%) pada soal fenomena alam dalam kandungan QS Al-Furqan ayat 45.

Tabel 4. 11 Pernyataan *Pre-Test* kata “بَشَرًا” dalam QS. Al-Furqān ayat 48

10. Apa arti kata “بَشَرًا” dalam QS. Al-Furqān ayat 48?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	10	55,56%
Salah	8	44,44%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 10 peserta didik dengan perolehan persentase (55,56%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 8 peserta didik dengan perolehan persentase (44,44%) pada soal kata “بَشَرًا” dalam QS. Al-Furqān ayat 48.

Tabel 4. 12 Pernyataan *Pre-Test* Tujuan Allah Menurunkan Air Hujan dari Kandungan QS. Al-Furqan Ayat 49-50

11. Menurut QS. Al-Furqan ayat 49–50, apa tujuan Allah menurunkan air hujan ke bumi yang mati?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	12	66,67%
Salah	6	33,33%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 12 peserta didik dengan perolehan persentase (66,67%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 6 peserta didik dengan perolehan persentase (33,33%) pada soal tujuan Allah menurunkan air hujan dari kandungan QS. Al-Furqan Ayat 49-50.

Tabel 4. 13 Pernyataan *Pre-Test* Hikmah Allah Mengenai Bayangan dari QS Al-Furqan Ayat 45

12. Apa hikmah Allah menunjukkan perubahan bayangan seperti dalam QS. Al-Furqan ayat 45?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	14	77,78%

Salah	4	22,22%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 14 peserta didik dengan perolehan persentase (77,78%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 5 peserta didik dengan perolehan persentase (22,22%) pada soal hikmah allah mengenai bayangan dari QS Al-Furqan ayat 45.

Tabel 4. 14 Pernyataan *Pre-Test* Arti Kata “بَاطِلًا” dalam QS. Sād Ayat 27

13. Apa arti kata “بَاطِلًا” dalam QS. Sād ayat 27?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	11	61,11%
Salah	7	38,89%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 11 peserta didik dengan perolehan persentase (61,11%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 7 peserta didik dengan perolehan persentase (38,89%) pada soal arti kata “بَاطِلًا” dalam QS. Sād Ayat 27.

Tabel 4. 15 Pernyataan *Pre-Test* Mengira Penciptaan Alam Itu Sia-Sia dari QS Shad Ayat 27

14. Menurut QS. Shad ayat 27, siapa yang mengira bahwa penciptaan alam itu sia-sia ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	13	72,22%
Salah	5	27,28%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 13 peserta didik dengan perolehan persentase (72,22%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 5 peserta didik dengan perolehan persentase (27,28%) pada soal mengira penciptaan alam itu sia-sia dari QS Shad ayat 27.

Tabel 4. 16 Pernyataan *Pre-Test* Pesan Penciptaan Langit dan Bumi

15. Apa pesan utama dalam QS. Shad ayat 27 mengenai penciptaan langit dan bumi?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	16	88,89%
Salah	2	11,11%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *pre test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan persentase (88,89%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 2 peserta didik dengan perolehan persentase (11,11%) pada soal mengira penciptaan alam itu sia-sia dari QS Shad ayat 27.

Tabel 4 17 Hasil *Post-Test* Distribusi dan Persentase Nilai Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai	Persentase
1	Laki-Laki	10	68	55,56%
2	Perempuan	8	80	44,44%
	Jumlah	18		100%

Berdasarkan tabel *pre-test* distribusi nilai peserta didik berdasarkan jenis kelamin, jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 10 orang dengan persentase (55,56%) mempunyai perolehan rata-rata nilai 68, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 8 orang dengan persentase (44,44%) mempunyai perolehan rata-rata nilai 80. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki.

Tabel 4. 18 Hasil *Pre-Test* Peserta Didik Kelas XII C MAN 2 Polman Sebelum Implementasi Model *Snowball Throwing*

Rentang Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (0%)	Kategori
0-79	10	55,56%	Belum Tercapai
80-86	7	38,89%	Cukup
87-93	1	5,56%	Baik
94-100	-	-	Sangat Baik
Jumlah	18	100%	

Tabel di atas menunjukkan distribusi hasil belajar 18 peserta didik kelas XII C MAN 2 Polman yang terbagi dalam empat kategori pencapaian. Hasil menunjukkan bahwa kategori "Belum Tercapai" mendominasi dengan 10 peserta didik (55,56%), diikuti kategori "Cukup" sebanyak 7 peserta didik (38,89%), dan kategori "Baik" hanya 1 peserta didik (5,56%). Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori "Sangat Baik". Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis masih perlu ditingkatkan, mengingat lebih dari setengah peserta didik belum mencapai standar ketuntasan minimal.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Implementasi Model *Snowball Throwing*

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang hasil setelah implementasi model pembelajaran *snowball throwing* yang meliputi hasil belajar peserta didik dan respons peserta didik terhadap hasil belajar mata Pelajaran Al Qur'an Hadis peserta didik kelas XII C MAN 2 Polewali mandar. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Pernyataan *Post-Test* kata “عَاقِبَةُ” dalam QS. Ar-Rum ayat 42

1. Apa arti kata “عَاقِبَةُ” dalam QS. Ar-Rum ayat 42?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	16	88,89%
Salah	2	11,11%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan persentase (88,89%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 2 peserta didik dengan perolehan persentase (11,11%) pada soal tentang arti kata "عَاقِبَةُ" dalam QS. Ar-Rūm ayat 42.

Tabel 4. 18 Pernyataan *Post-Test* Kerusakan dari QS Ar-Rum Ayat 41

2. Menurut QS. Ar-Rum ayat 41, kerusakan yang tampak di darat dan laut disebabkan oleh ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	18	100%
Salah	0	0%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 18 peserta didik dengan perolehan persentase (100%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 0 peserta didik dengan perolehan persentase (0%) pada soal kerusakan dari QS Ar-Rum Ayat 41.

Tabel 4. 19 Pernyataan *Post-Test* Ketidakseimbangan dari QS Ar-Rum Ayat 41-42

3. Ketidakseimbangan alam yang disebutkan dalam penjelasan QS ar-Rum ayat 41-42 tersebut ditandai dengan ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	18	100%
Salah	0	0%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 18 peserta didik dengan perolehan persentase (100%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 0 peserta didik dengan perolehan persentase (0%) pada soal ketidakseimbangan dari QS Ar-Rum Ayat 41-42.

Tabel 4. 20 Pernyataan *Post-Test* Hikmah dari Perintah “Berjalan di Bumi” dari QS Ar-Rum Ayat 42

4. Apa hikmah dari perintah "berjalanlah di muka bumi" dalam QS. Ar-Rum ayat 42?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	16	88,89%
Salah	2	11,11%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan persentase (88,89%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 2 peserta didik dengan perolehan persentase (11,11%) pada soal hikmah dari perintah “berjalan di bumi” dari QS Ar-Rum Ayat 42.

Tabel 4. 21 Pernyataan *Post-Test* Kandungan QS Al-Baqarah Ayat 204 Tentang Orang Munafik

5. Makna kandungan QS. Al-Baqarah ayat 204 menunjukkan bahwa orang munafik sering ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	15	83,33%
Salah	3	16,67%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 15 peserta didik dengan perolehan persentase (83,33%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 3 peserta didik dengan perolehan persentase (16,67%) pada soal kandungan QS Al-Baqarah ayat 204 tentang orang munafik.

Tabel 4. 22 Pernyataan *Post-Test* Kandungan QS Al-Baqarah Ayat 205 Tentang Orang Munafik Merusak Bumi

6. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 205, orang munafik merusak bumi dengan cara ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	16	88,89%
Salah	2	11,11%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan persentase (88,89%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 2 peserta didik dengan perolehan persentase (11,11%) pada soal kandungan QS Al-Baqarah Ayat 205 tentang orang munafik merusak bumi.

Tabel 4. 23 Pernyataan *Post-Test* Apa Arti Kata “الْمُهَاد” dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206

7. Apa arti kata “الْمُهَاد” dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206 memiliki arti?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	4	22,22%
Salah	14	77,78%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 4 peserta didik dengan perolehan persentase (22,22%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 14 peserta didik dengan perolehan persentase (77,78%) pada soal arti kata “الْمُهَاد” dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206.

Tabel 4. 24 Pernyataan *Post-Test* Orang Munafik Ketika Dinasihati untuk Bertakwa dari QS Al- Baqarah Ayat 206.

8. Bagaimana sikap orang munafik ketika dinasihati untuk bertakwa kepada Allah, menurut QS. Al- Baqarah ayat 206 ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	16	88,89%

Salah	2	11,11%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan persentase (88,89%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 2 peserta didik dengan perolehan persentase (11,11%) pada soal orang munafik ketika dinasihati untuk Bertakwa dari QS Al- Baqarah Ayat 206.

Tabel 4. 25 Pernyataan Post-Test Fenomena Alam dalam Kandungan QS Al-Furqan Ayat 45

9. QS. Al-Furqan ayat 45 menjelaskan tentang fenomena alam berupa ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	12	66,67%
Salah	6	33,33%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 12 peserta didik dengan perolehan persentase (66,67%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 6 peserta didik dengan perolehan persentase (33,33%) pada soal fenomena alam dalam kandungan QS Al-Furqan Ayat 45.

Tabel 4. 26 Pernyataan *Post-Test* kata “بَشَرًا” dalam QS. Al-Furqān ayat 48

10. Apa arti kata “بَشَرًا” dalam QS. Al-Furqān ayat 48?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	11	61,11%
Salah	7	38,89%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 11 peserta didik dengan perolehan persentase (61,11%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah

sebanyak 7 peserta didik dengan perolehan persentase (38,89%) pada soal kata “بَشَرًا” dalam QS. Al-Furqān ayat 48.

Tabel 4. 27 Pernyataan *Post-Test* Tujuan Allah Menurunkan Air Hujan dari Kandungan QS. Al-Furqan Ayat 49-50

11. Menurut QS. Al-Furqan ayat 49–50, apa tujuan Allah menurunkan air hujan ke bumi yang mati?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	15	83,33%
Salah	3	16,67%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 15 peserta didik dengan perolehan persentase (83,33%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 3 peserta didik dengan perolehan persentase (16,67%) pada soal tujuan Allah menurunkan air hujan dari kandungan QS. Al-Furqan Ayat 49-50.

Tabel 4. 28 Pernyataan *Post-Test* Hikmah Allah Mengenai Bayangan dari QS Al-Furqan Ayat 45

12. Apa hikmah Allah menunjukkan perubahan bayangan seperti dalam QS. Al-Furqan ayat 45?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	17	94,44%
Salah	1	5,56%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 17 peserta didik dengan perolehan persentase (94,44%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 1 peserta didik dengan perolehan persentase (5,56%) pada soal hikmah Allah mengenai bayangan dari QS Al-Furqan Ayat 45.

Tabel 4. 29 Pernyataan *Post-Test* Arti Kata “بَاطِلًا” dalam QS. Sād Ayat 27

13. Apa arti kata “بَاطِلًا” dalam QS. Sād ayat 27?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	15	83,33%

Salah	3	16,67%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 15 peserta didik dengan perolehan persentase (83,33%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 3 peserta didik dengan perolehan persentase (16,67%) pada soal arti kata “بَاطِلًا” dalam QS. Sād Ayat 27.

Tabel 4. 30 Pernyataan *Post-Test* Mengira Penciptaan Alam Itu Sia-Sia dari QS Shad Ayat 27

14. Menurut QS. Shad ayat 27, siapa yang mengira bahwa penciptaan alam itu sia-sia ?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	17	94,44%
Salah	1	5,56%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 17 peserta didik dengan perolehan persentase (94,44%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 1 peserta didik dengan perolehan persentase (5,56%) pada soal mengira penciptaan alam itu sia-sia dari QS Shad Ayat 27.

Tabel 4. 31 Pernyataan *Post-Test* Pesan Penciptaan Langit dan Bumi

16. Apa pesan utama dalam QS. Shad ayat 27 mengenai penciptaan langit dan bumi?		
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Benar	17	94.44%
Salah	1	5,56%
Total	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test*, peserta didik yang memperoleh hasil benar sebanyak 17 peserta didik dengan perolehan persentase (94,44%), dan peserta didik yang memperoleh hasil salah sebanyak 1 peserta didik dengan perolehan persentase (5,56%) pada soal pesan penciptaan langit dan Bumi.

Tabel 4. 33 Hasil *Post-Test* Distribusi dan Persentase Nilai Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai	Persentase
1	Laki-Laki	10	84	55,56%
2	Perempuan	8	88,13	44,44%
	Jumlah	18		100%

Berdasarkan tabel *post-test* distribusi nilai peserta didik berdasarkan jenis kelamin, jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 10 orang dengan persentase (55,56%) mempunyai perolehan rata-rata nilai 84,00, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 8 orang dengan persentase (44,44%) mempunyai perolehan rata-rata nilai 88,13. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* nilai peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki.

Tabel 4. 34 Hasil *Post-Test* Peserta Didik Kelas XII C MAN 2 Polman Sebelum Implementasi Model *Snowball Throwing*

Rentang Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (0%)	Kategori
0-79	2	11,11%	Belum Tercapai
80-86	3	16,67%	Cukup
87-93	11	61,11%	Baik
94-100	2	11,11%	Sangat Baik
Jumlah	18	100%	

Tabel di atas menunjukkan distribusi hasil belajar 18 peserta didik kelas XII C MAN 2 Polman setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terbagi dalam empat kategori pencapaian. Hasil menunjukkan bahwa kategori "Baik" mendominasi dengan 11 peserta didik (61,11%), yang mengindikasikan sebagian besar peserta didik telah mencapai pemahaman materi Al-Qur'an Hadis pada tingkat yang baik setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Kategori "Cukup" dicapai oleh 3 peserta didik (16,67%), sedangkan kategori "Belum Tercapai" dan "Sangat Baik" masing-masing dicapai

oleh 2 peserta didik (11,11%). Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan model *Snowball Throwing*, dimana mayoritas peserta didik telah berhasil melampaui standar ketuntasan minimal dan mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

3. Analisis Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4. 32 *Descriptive Statistics*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>pretest</i>	18	15	90	73	16,54
<i>posttest</i>	18	60	95	85	11, 80
	18				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada skor rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*. Pada saat *pre-test*, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh peserta didik adalah 73 sedangkan setelah perlakuan (*posttest*), nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif sebesar **12 poin** atau setara dengan **16,44%** dari nilai rata-rata awal (*pre-test*) yang menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari materi Ilmu Al-Qur'an Hadis.

Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum, pada *pretest* nilai peserta didik berkisar antara 15 hingga 90. Sementara pada *posttest* nilai minimum sebesar 60 dan maksimum 95. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, persebaran nilai menjadi lebih merata dan konsisten, yang menandakan bahwa

sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang relatif seragam.

Selain itu, indikator lain yang mendukung keberhasilan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terlihat dari nilai standar deviasi. Standar deviasi pada saat *pretest* adalah 16,54 dan pada saat *posttest* menurun menjadi 11,80. Penurunan ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan perlakuan, standar deviasi hasil belajar antar peserta didik cenderung lebih kecil, atau dengan kata lain, peserta didik efektif dalam proses belajar yang lebih seragam setelah pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* yang diterapkan.

Secara keseluruhan, data deskriptif ini memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat memberikan pengaruh positif terhadap implementasi belajar peserta didik. Tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan, tetapi juga mampu menyamakan persepsi dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, model pembelajaran *snowball throwing* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, khususnya dalam pembelajaran Al qur'an hadis.

Tabel 4. 33 Hasil Nilai *Pre-Test* Sebelum Implementasi Model Pembelajaran *Snoball Throwing*

Nama	Jenis kelamin	Nilai <i>pre-testt</i>
Peserta didik 1	Laki-laki	75
Peserta didik 2	Laki-laki	70
Peserta didik 3	Perempuan	75
Peserta didik 4	Laki-laki	80
Peserta didik 5	Laki-laki	15
Peserta didik 6	Laki-laki	65

Peserta didik 7	Perempuan	85
Peserta didik 8	Perempuan	85
Peserta didik 9	Laki-laki	65
Peserta didik 10	Laki-laki	80
Peserta didik 11	Laki-laki	70
Peserta didik 12	Laki-laki	80
Peserta didik 13	Perempuan	85
Peserta didik 14	Perempuan	65
Peserta didik 15	Perempuan	70
Peserta didik 16	Perempuan	90
Peserta didik 17	Perempuan	85
Peserta didik 18	Laki- laki	80
	Rata-rata	73,33

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 merupakan hasil data *pre-test* hasil belajar peserta didik kelas XII C di MAN 2 Polewali Mandar sebelum diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi menjaga kelestarian lingkungan. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data *pre-test*, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 15. Adapun nilai rata-rata (mean) yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 73,33, dengan total keseluruhan skor responden sebanyak **1320** dari jumlah responden (n) sebanyak 18 orang. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi hasil belajar peserta didik sebelum implementasi model pembelajaran *snowaball throwing* sebagai acuan awal penelitian.

Tabel 4. 34 Distribusi Kategorisasi *Pre-Test* Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII. C MAN 2 Polman

<i>Descriptive Statistics</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Belum Tercapai	2	11,2	11,2	16,7
	Cukup	4	22,2	22,2	55,5
	Baik	9	50,0	50,0	83,3
	Sangat Baik	3	16,7	16,7	100
	Total	18	100	100	

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi terhadap skor *pre-test* yang diperoleh dari 18 responden, diperoleh informasi mengenai kategori hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat tingkatan, yaitu: belum tercapai, cukup, baik, sangat baik.

Hasil analisis kategori *pre-test* skor hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (50,0% atau 9) berada pada kategori "Baik". Sementara itu, kategori "Belum Tercapai" sebanyak (11,2% atau 2), berada kategori "Baik" sebanyak (16,7 atau 3) terhadap mata pembelajaran Al-Qur'an hadis sebelum dilakukan perlakuan.

Tabel 4. 35 Hasil Nilai *Post-Testt* Sebelum Implementasi Model Pembelajaran *Snoball Throwing*

Nama	Jenis kelamin	Nilai <i>post-testt</i>
Peserta didik 1	Laki-laki	90
Peserta didik 2	Laki-laki	95
Peserta didik 3	Perempuan	75
Peserta didik 4	Laki-laki	90
Peserta didik 5	Laki-laki	60

Peserta didik 6	Laki-laki	90
Peserta didik 7	Perempuan	90
Peserta didik 8	Perempuan	90
Peserta didik 9	Laki-laki	85
Peserta didik 10	Laki-laki	90
Peserta didik 11	Laki-laki	90
Peserta didik 12	Laki-laki	80
Peserta didik 13	Perempuan	90
Peserta didik 14	Perempuan	85
Peserta didik 15	Perempuan	90
Peserta didik 16	Perempuan	90
Peserta didik 17	Perempuan	95
Peserta didik 18	Laki- laki	90
	Rata-rata	87,5

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 merupakan hasil data *post-test* hasil belajar peserta didik kelas XII C di MAN 2 Polewali Mandar sesudah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi menjaga kelestarian lingkungan. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data *pre-test*, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 60. Adapun nilai rata-rata (mean) yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 87,5, dengan total keseluruhan skor responden sebanyak **1575** dari jumlah responden (n) sebanyak 18 orang. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi hasil belajar

peserta didik sesudah implementasi model pembelajaran *snowball throwing* sebagai acuan awal penelitian.

Tabel 4. 36 Distribusi Kategorisasi *Post-Test* Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII C MAN 2 Polman

<i>Descriptive Statistics</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Belum Tercapai	2	11,2	11,2	16,7
	Cukup	3	16,67	16,67	44,5
	Baik	13	72,22	72,22	93,7
	Sangat Baik	2	11,1	11,1	100
	Total	18	100	100	

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan setelah pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, terlihat bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan kategori hasil belajar. Dari 18 orang yang mengikuti *post-test*: 2 peserta didik (11,1%) masuk dalam kategori sangat baik dan 13 peserta didik (72,22%) berada di kategori baik. 3 peserta didik yang berada pada kategori cukup dengan persentase (16,67%) dan terakhir belum tercapai sebanyak 2 peserta didik dengan persentase (11,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*, sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang sangat baik hingga baik terhadap mata pelajaran Ilmu Al-Qur'an Hadis. Ini menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Analisis Statistik Inferensial

Analisis deskriptif telah memberikan gambaran komprehensif terhadap data penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis statistik inferensial untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi lebih luas. Berikut

disajikan tahapan dan hasil analisis statistik inferensial untuk mengukur peningkatan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*:

Tabel 4. 37 Uji Normalitas

Test Of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sg</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sg</i>
<i>Pre-Test</i>	0,252	18	0,004	0,700	18	0,000
<i>Post-Test</i>	0,387	18	0,000	0,613	18	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pre-test* sebesar 0,004 (*Kolmogorov-Smirnov*) dan 0,000 (*Shapiro-Wilk*). Adapun nilai signifikansi (Sig.) untuk data *post-test* adalah 0,000 pada kedua uji. Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* maupun *post-test* tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik yang sesuai, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

a. Uji Wilcon

Tabel 4. 38 Uji Wilcon

Rank				
		N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum Of Rank</i>
<i>Posttest-pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	0,00	0,00
	<i>Positive Ranks</i>	15 ^b	8,00	120,00
	Ties	3 ^c		
	Total	18		

Berdasarkan output pada tabel Ranks, terlihat bahwa terdapat peserta didik yang mengalami penurunan nilai (*Negative Ranks* = 0), dan Sebanyak 15 peserta didik mengalami peningkatan nilai (*Positive Ranks* = 15) dengan nilai rata-rata

peringkat (*Mean Rank*) sebesar 8,00 dan jumlah peringkat (*Sum of Ranks*) sebesar 120,00. Sementara itu, terdapat 3 peserta didik yang memiliki skor sama antara hasil *pre-test* dan *post-test* ($Ties = 3$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 4. 39 Test Statistics^a

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>posttest - pretest</i>
Z	-3,425 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Tabel hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -3,425 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* setelah perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam penelitian ini terbukti tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan pada kelas XII C MAN 2 Polman menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Keberhasilan tersebut ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 73 saat *pretest* menjadi 85 saat *posttest*. Transformasi pembelajaran ini juga tampak dari

pergeseran kategori pencapaian belajar, yang awalnya didominasi oleh kategori "belum tercapai" berubah menjadi 85% peserta didik masuk dalam kategori "cukup" setelah implementasi model *Snowball Throwing*. Temuan menarik lainnya adalah menurunnya nilai standar deviasi dari 16,54 menjadi 11,50 yang mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar bersifat menyeluruh dan merata di seluruh kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran ini tidak hanya berhasil meningkatkan nilai rata-rata kelas, tetapi juga memperkecil kesenjangan pemahaman antar peserta didik, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih konsisten dan efektif.

Secara teoretis temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif. Melalui model pembelajaran peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi belajar dan menjadi senang diakibatkan karena peserta didik bisa bermain sambil belajar, bermain yang dimaksud ialah melempar bola salju yang isinya banyak pertanyaan, peserta didik yang terkena lemparan bola salju harus menjawab pertanyaan dan setelah menjawab pertanyaan yg terkena bola mempunyai hak priogratif untuk melempar bolah ke siapapun sesuai keinginannya. Peneliti melihat bahwasanya suasana kelas menjadi antusias akibat model pembelajaran ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Nahdah Nabila dkk, Diperoleh hasil penelitian adanya nilai rata-rata pretest peserta didik sebesar 55,83 dan nilai rata-rata *posttest* menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu sebesar 82,22. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sampel t-test* ($\alpha = 0,05$) diperoleh thitung 9,542 dan ttabel 1,740 ($9,542 > 1,740$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* memiliki pengaruh terhadap hasil

belajar Peserta Didik.¹ Selanjutnya penelitian Winda Sari Masda dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dimana aktivitas guru meningkat dari 3,46 (cukup baik) menjadi 4,82 (baik sekali), dan aktivitas peserta didik meningkat dari 3,20 (baik) menjadi 4,90 (baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 437 kariako.²

Adapun penelitian Sitinur Alwi terhadap 24 peserta didik kelas VIII-J SMP Negeri 7 Kota Ternate menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi persamaan garis lurus, kemampuan penalaran matematis peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan distribusi kemampuan yang beragam, dengan mayoritas peserta didik berada pada kualifikasi cukup hingga baik, yaitu 8 peserta didik (33,33%) berkualifikasi baik, 7 peserta didik (29,17%) berkualifikasi cukup, dan 2 peserta didik (8,33%) berkualifikasi baik sekali. Analisis peningkatan dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan hasil yang menggembirakan, dimana 16 peserta didik (66,67%) mengalami peningkatan dengan interpretasi tinggi dan 7 peserta didik (29,16%) dengan interpretasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik, yang dibuktikan dengan mayoritas peserta didik mengalami peningkatan kategori tinggi.³

¹Nahdah Nabillah, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Poster Infografis Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMP It Tadzkia Langsa", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 13, No 1, 2025, h. 47.

²Winda Sari Masda dan Nuryani, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi pada Peserta didik Kelas VI di SDN 437 Kariako Kabupaten Luwu", *Jurnal Refleksi Pendidikan*, Vol 13, No 1, 2024, h. 67.

³Sitinur Alwi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik", *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, Vol 3, No 5, 2025, h. 343.

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, meskipun distribusi datanya tidak bersifat normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Snowball Throwing* tetap memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik, bahkan dengan implementasi yang terbatas hanya dalam tiga kali pertemuan pembelajaran.

Agus Suprijono mengemukakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.⁴ unsur permainan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas melempar dan menangkap bola kertas. Suasana yang tercipta tidak kaku layaknya pembelajaran konvensional, melainkan lebih rileks dan menyenangkan. Peserta didik merasa seperti sedang bermain sambil belajar, sehingga tekanan psikologis berkurang dan mereka lebih berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Pendapat ini sejalan dengan Kiranawati yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dan mempengaruhi perolehan belajar peserta didik.⁶ Saminanto juga memperkuat argumen tersebut dengan menjelaskan bahwa interaksi dinamis yang

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128.

⁵ Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muftadiin*, Vol 7, No 01, h. 240.

⁶ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 67.

tercipta dalam model *Snowball Throwing* dapat melatih tanggung jawab dan kemampuan komunikasi peserta didik.⁷

Efektivitas model ini telah dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Mulyani pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis memperoleh N-Gain sebesar 0,62 dengan kategori sedang, membuktikan bahwa model ini cukup efektif meningkatkan pemahaman materi hadis dan kemampuan menganalisis kandungan hadis.⁸ Hasil serupa ditunjukkan dalam penelitian Azizah yang mengungkapkan bahwa penerapan *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak menghasilkan N-Gain 0,55 dengan kategori sedang, khususnya pada materi akhlak terpuji.⁹

Peningkatan hasil belajar melalui model *Snowball Throwing* terjadi karena beberapa alasan yang saling berhubungan. Pertama, model ini membuat semua peserta didik harus ikut aktif dalam pembelajaran. Tidak seperti cara belajar biasa dimana peserta didik hanya duduk mendengarkan guru, dalam *Snowball Throwing* setiap peserta didik punya tugas sendiri, mulai dari membuat pertanyaan, menjawab, sampai berdiskusi.¹⁰ Karena semua peserta didik terlibat langsung, mereka jadi lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran. Ini seperti perbedaan antara menonton orang berenang dengan berenang sendiri, tentu kita akan lebih paham kalau langsung mencobanya sendiri. Yang membuat model ini istimewa adalah adanya unsur permainan dalam proses belajar. Kegiatan

⁷Kiranawati, "Model Pembelajaran Snowball Throwing", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 09, Tahun VI (2007), h. 75.

⁸ Mulyani, "Efektivitas Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta didik MTs," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (2021), h. 178.

⁹ Azizah, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Pemahaman Akidah Akhlak," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1 (2022), h. 134.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128.

melempar dan menangkap bola kertas membuat suasana kelas jadi lebih santai dan menyenangkan. Peserta didik tidak merasa tegang atau tertekan seperti saat belajar biasa. Mereka merasa seperti sedang bermain sambil belajar.¹¹

Ketika peserta didik dalam kondisi senang dan nyaman, otak mereka lebih mudah menerima dan menyimpan informasi. Bayangkan saja, pelajaran yang dipelajari sambil tertawa dan bermain pasti lebih mudah diingat dibanding pelajaran yang dipelajari dalam suasana tegang dan membosankan.¹² Model ini juga mendorong peserta didik untuk saling berbicara dan berdiskusi satu sama lain. Dalam proses tanya jawab dan diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tapi juga membangun pemahaman mereka sendiri bersama teman-teman. Ketika seorang peserta didik menjelaskan sesuatu kepada temannya, sebenarnya dia sedang memperkuat pemahamannya sendiri.¹³

Begitu juga saat mereka berdiskusi mencari jawaban bersama, mereka belajar dari cara berpikir teman-temannya. Ini jauh lebih efektif dari pada hanya menghafal penjelasan guru. Selain itu, model *Snowball Throwing* melatih peserta didik untuk berpikir lebih dalam. Saat diminta membuat pertanyaan, peserta didik harus benar-benar paham materinya dulu supaya bisa bikin pertanyaan yang bagus. Begitu juga saat harus menjawab pertanyaan dari kelompok lain, mereka harus berpikir dan menganalisis dengan baik.¹⁴ Proses berpikir seperti ini melatih otak peserta didik untuk bekerja lebih keras dan pada akhirnya membuat mereka lebih paham terhadap materi pelajaran. Dalam model ini, setiap peserta didik punya tanggung jawab terhadap kelompoknya. Mereka tidak bisa hanya diam saja

¹¹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 67.

¹² Kiranawati, "Model Pembelajaran Snowball Throwing," *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 09, Tahun VI (2007), h. 75.

¹³ Slavin, Robert E., *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 104.

¹⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 89.

atau mengandalkan teman yang pintar. Setiap orang harus ikut berkontribusi. Rasa tanggung jawab ini membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena mereka tidak mau mengecewakan teman sekelompoknya.¹⁵

Hal Ini berbeda dengan belajar kelompok biasa dimanah sering ada peserta didik yang hanya menumpang nama saja tanpa ikut bekerja. Yang menarik lagi, melalui berbagai tahapan dalam *Snowball Throwing*, peserta didik sebenarnya mengulang-ulang pelajaran tanpa merasa bosan. Mereka baca materi untuk bikin pertanyaan, diskusi untuk cari jawaban, terus presentasi hasil diskusi. Semuanya tentang materi yang sama tapi dalam bentuk kegiatan yang berbeda-beda. Pengulangan seperti ini sangat membantu otak untuk mengingat pelajaran dengan lebih kuat.¹⁶

Meskipun dalam model pembelajaran ini memiliki kelebihan dalam memperoleh peningkatan hasil belajar. Peneliti juga memiliki hambatan-hambatan dalam implementasi model pembelajaran *snowbal throwing*, yaitu pada saat hari pertama memasuki kelas tersebut untuk mengajar peserta didik lama dalam masuk kelas karena berkeliaran diluar untuk makan, jajan, bertemu teman beda kelas dll, sehingga memakan sedikit waktu yang berdampak pada sedikitnya waktu dalam implementasi model pembelajaran tersebut sedangkan model tersebut memerlukan agak lama waktu dalam pelaksanaannya. Kemudian juga peserta didik sering teralihkan fokusnya karena gadget karena pada sekolah tersebut peserta didik sudah diberikan izin untuk membawa gadget. pada hari ke dua peneliti tidak terlalu memiliki hambatan yang berat karena peserta didik hadir semua dan

¹⁵ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 117.

¹⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 225.

mereka semua aktif mengikuti pelajaran, hambatannya hanya sedikit ribut dan memerlukan agak banyak waktu di dalam kelas dikarenakan proses pembelajaran yang berbentuk Games yang secara tidak sengaja mengajak peserta didik untuk aktif di dalam kelas.

Hambatan pada hari ketiga peserta didik juga banyak berkeliaran diluar kelas untuk makan, jajan, bertemu teman beda kelas dan lain sebagainya, sehingga peneliti memakan sedikit waktu untuk mengatur dan mengumpulkan peserta didik di dalam kelas, di karena juga pada hari itu juga ada kegiatan disekolah yang membuat peserta didik aktif diluar untuk mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai yang berdampak pada semua peserta didik agak lambat masuk kelas mengikuti pembelajaran. Selebihnya proses pembelajaran berjalan lancar dan para peserta didik kelas tersebut aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pretest sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XII C MAN 2 Polman, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai peserta didik masih berada pada angka 73. Kategori pencapaian belajar pada tahap ini didominasi oleh kategori "belum tercapai" dengan persentase sebesar 73%, yang menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Standar deviasi yang tercatat sebesar 16,54 mengindikasikan adanya kesenjangan hasil belajar yang cukup besar antar peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis masih sangat bervariasi dan belum merata di seluruh kelas.
2. Berdasarkan hasil posttest setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XII C MAN 2 Polman, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai mengalami kenaikan menjadi 85, yang menandakan adanya kemajuan pemahaman materi secara keseluruhan. Kategori pencapaian belajar juga menunjukkan pergeseran positif dimana sebanyak 85% peserta didik berhasil mencapai kategori "cukup", berbeda jauh dengan kondisi awal yang didominasi kategori "belum tercapai". Penurunan standar deviasi menjadi 11,50 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara merata di seluruh kelas, sehingga kesenjangan kemampuan antar peserta didik

semakin mengecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas XII C MAN 2 Polman.

3. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* memperkuat temuan tersebut dengan nilai Z sebesar -3,425 dan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas XII C MAN 2 Polman, sehingga model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan keseluruhan temuan di atas, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* bukan hanya cukup efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik secara umum, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang merata dan menyeluruh, di mana mayoritas peserta didik mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi Al-Qur'an Hadis.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pendidik diharapkan model *Snowball Throwing* terbukti cukup efektif dan patut menjadi alternatif dalam pembelajaran. Namun, untuk hasil yang lebih optimal, guru perlu memperhatikan beberapa hal, persiapan materi yang matang, manajemen waktu yang baik, dan pendampingan intensif pada peserta didik yang masih kesulitan. Variasi dalam pembentukan kelompok

dan pemberian umpan balik yang konstruktif juga akan meningkatkan efektivitas model ini.

2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperpanjang durasi implementasi dari tiga menjadi enam hingga delapan kali pertemuan guna memperoleh data yang lebih komprehensif. Pengintegrasian teknologi pembelajaran modern seperti QR code, platform digital kolaboratif (Padlet/Mentimeter), video storytelling, dan virtual reality direkomendasikan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga memorable dan menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dini, dan Yosi Gumala, Analisis Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review, *Jurnal Social Edu: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2025.
- Al, Barasyi Atiyah Muhammad. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta Bulan Bintang, 1993).
- Amaliah, Fitrih, Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Dasuki, Hafizh. *Insiklopedia Islam*. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve 1994).
- Depag. Kurikulum Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits. (Jakarta: Depdiknas, 2004).
- Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi Madrasa Tsanawiyah*. (Jakarta: 1994), h. 4.
- Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan
<http://www.djpp.depkumham.go.id>, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif, (Cet.11; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).
- Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hamdayama, Jumanta, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Iroh, Nadiroh, Tafrikhatun, and Niniek Widya Rochmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Dalam Pembelajaran

Dasar – dasar Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023’, *Prosiding SNasPPM*, Vol. 8, No. 1, 2023.

Isjoni, Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Media Persada, 2012).

Kamarullah. Pendidikan Matematika di Sekolah Kita.” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2017. doi:10.22373/jppmv1i1.1729.

Kiromah, Ainul, dkk, “Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem (Pokok Bahasan Gaya Dan Hukum Newton)”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 4, 2020.

Layyinnati, Idzi, and Susi milad Agustina, ‘Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

Lesa, Asali dan Fasri Inhaler Nduru, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 1, 2022.

Litbang, Badan Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Edisi yang Disempurnakan, 2019).

M. A. S. Abdel Haleem, ‘*Qur’an and Hadith*’ (Cambridge University Press, 2008), pp. 19–32, doi:10.1017/CCOL9780521780582.002.

Majid, Abdul. dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Babung: Remaja Rosda Karya, 2005).

Mashuri, Imam, dkk. Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Jurnal INCARE: International Journal of Educational Resources*, Vol. 5, No. 2, 2024.

Miyati, Noor, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2022.

Muhaimin. dkk. *Kawasan Dana Wawasan Studi Islam*. (Jakarta: Kencana, 2005).

- Mulyono, dkk. Implementasi Strategi Pembelajaran Koorperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Mursid, Barkiah Kiki, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor, *Jurnal Eduinovasi*, Vol. 1, No.1, 2021.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada 2002).
- Parwati, Nyoman Ni, dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Pt Rajafindo Persada: Depok, 2018).
- Pasyaribu, Eva, *Model Pmbelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal*, (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2022).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Putra, Ade Redho, dkk. Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu Research & Learning In Elementary Education*, Vol. 4 No. 2, 2020.
- Qomariya, Yuyun, Kemampuan Berpikir Analisis Peserta didik SMP Negeri 3 Bangkalan dengan Menggunakan Metode *Pictorial Pictorial Riddle* dalam Pembelajaran Inquiri Terbimbing. *Journal of Natural Science Education Reseach*, Vol. 1 No.1 Februari 2019.
- Rifka, Agustiandi, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Cet. 1; Makassar, 2022).
- Rosfiani, Okta, dkk. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Atas Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 5, No. 4, 2025.
- Rosidah, Ani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.3, No. 2, 2017.
- Septora, Rio & Isna Hidayah, “Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Konsep Diri”, *Jurnal Counseling Milenial*, Vol. 2, No. 3, 2022.

- Shilphy, A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (CV Budi utama: Yogyakarta, 2020).
- Siregar, dan Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Cet. 6; Depok: Raja Grafindo persada, 2018).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 2019.
- Sulanjari, Muhamad, Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, (Yogyakarta, 2015).
- Suleman, Muh, dkk. ‘Snowball Throwing Model for Improving Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 11, No. 4, 2024.
- Tahwil, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo.
- Thoha, Chabib. dkk. *Metodologi Pembelajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

L
A
M
P
I
R
A
N

Hasil Tabulasi Pre-Test

Nama Peserta didik	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12	T13	T14	T15
ACO MUFRIH NASRI	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
ASMADI	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
CINTA FEBRIANTI	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
DIDI RAMADHAN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
IHWAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
ILHAM	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
IHKWATUN HASANAH	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
MAHARANI	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
MUH. AIDIL SYARIL	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
MUH. FAHREL ALAMSYAH	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
MUH. ILHAM	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
MUHAMMAD SYAIR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
NURHIDAYAH	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
NURMADINA	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
PUTRI SUCI RAMADHANI	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
RAHMADANI	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
WAHDANIAH	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
ADRIANSYAH SYARIF	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1

Hasil Tabulasi Post-Test

NAMA PESERTA DIDIK	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	
ACO MUFRIH NASRI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13
ASMADI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
CINTA FEBRIANTI	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10
DIDI RAMADHAN	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	12
IHWAN	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	7
ILHAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
IHKWATUN HASANAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13
MAHARANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13
MUH. AIDIL SYARIL	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
MUH. FAHREL ALAMSYAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
MUH. ILHAM	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
MUHAMMAD SYAIR	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11
NURHIDAYAH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
NURMADINA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12
PUTRI SUCI RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13
RAHMADANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13
WAHDANIAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
ADRIANSYAH SYARIF	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13

MODUL AJAR
KURIKULUM
MERDEKA
Elemen Al-qur'an hadis Fase F



DISUSUN OLEH:

GELANG

NIM: 10156121077

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN
PERBUKUAN PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN

2025

INFORMASI UMUM



IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: GELANG	Kelas / Semester	: XII (Duabelas)/2 (Genap)
Satuan Pendidikan	: MAN	Alokasi Waktu	: 2 JP X 45 (3 X pertemuan)
Mata Pelajaran	: AL QUR'AN HADIS	Tahun penyusunan	: 2025
Fase/Elemen	: F/ AL QUR'AN HADIS		



KOMPETENSI AWAL

- Mengamalkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar



SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-------------------------|---|-----------|
| 1. Handphone | 2. Buku paket AL-QUR'AN HADIS KELAS XII MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 POLEWALI MANDAR. | 3. Kertas |
| 4. White Board + Spidol | 5. Buku tulis | |



METODE PEMBELAJARAN

- *Snowball Throwing*



PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif.



TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu melafalkan ayat-ayat sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis-hadis tentang kelestarian lingkungan, mengomunikasikan dalam berbagai media dengan semangat disiplin, peduli terhadap lingkungan sekitar dan mengamalkannya dalam kehidupan

B. Lembar pretest

1. Apa arti dari kata “عَقِبَةٌ” dalam QS. Ar-Rum ayat 42?
 - A. Perbuatan
 - B. Akibat
 - C. Keuntungan
 - D. Jalan keluar
2. Menurut QS. Ar-Rum ayat 41, kerusakan yang tampak di darat dan laut disebabkan oleh ?
 - A. Takdir dari Allah
 - B. Perbuatan tangan manusia
 - C. Ulah makhluk ghaib
 - D. Perubahan musim
3. Ketidakseimbangan alam yang disebutkan dalam penjelasan QS ar-Rum ayat 41-42 tersebut ditandai dengan ?
 - A. Stabilnya musim sepanjang tahun
 - B. Cuaca yang selalu bersahabat
 - C. Perubahan musim dan cuaca ekstrem
 - D. Bertambahnya hasil alam
4. Apa hikmah dari perintah "berjalanlah di muka bumi" dalam QS. Ar-Rum ayat 42?
 - A. Untuk berwisata ke tempat indah
 - B. Supaya mengenal jalan-jalan baru
 - C. Agar manusia mengambil pelajaran dari kehancuran umat terdahulu
 - D. Untuk mencari rezeki sebanyak-banyaknya

5. Makna kandungan QS. Al-Baqarah ayat 204 menunjukkan bahwa orang munafik sering ?
 - A. Mengutamakan amal daripada ucapan
 - B. Menyembunyikan niat buruk di balik kata-kata indah
 - C. Menghindari sumpah atas nama Allah
 - D. Menjaga kejujuran dalam setiap tindakan
6. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 205, orang munafik merusak bumi dengan cara ?
 - A. Menyebarkan ilmu dan hikmah
 - B. Membangun lingkungan yang bersih
 - C. Merusak tanaman dan keturunan
 - D. Menyumbang untuk kelestarian alam
7. Kata الْمَسَاجِدَ dalam QS. Al-Baqarah ayat 204-206 memiliki arti ?
 - A. Tempat duduk
 - B. Tempat tinggal
 - C. Alas tidur/tempat kembali
 - D. Jalan keluar
8. Bagaimana sikap orang munafik ketika dinasihati untuk bertakwa kepada Allah, menurut QS. Al- Baqarah ayat 206 ?
 - A. Ia menangis dan bertobat
 - B. Ia mengakui kesalahannya
 - C. Ia justru sombong dan terus berbuat dosa
 - D. Ia menjadi lebih lembut hatinya
9. S. Al-Furqan ayat 45 menjelaskan tentang fenomena alam berupa ?
 - A. Pergantian siang dan malam
 - B. Pemanjangan dan pemendekan bayangan
 - C. Pergeseran arah angin
 - D. Turunnya hujan
10. Arti dari kata بُشْرًا dalam QS. Al-Furqan ayat 48 adalah ?
 - A. Peringatan
 - B. Azab

- C. Kabar gembira
 - D. Kesedihan
11. Menurut QS. Al-Furqan ayat 49–50, apa tujuan Allah menurunkan air hujan ke bumi yang mati ?
 - A. Supaya terjadi banjir besar
 - B. Agar bumi jadi tempat bermain manusia
 - C. Untuk menyuburkan tanah dan menumbuhkan tanaman
 - D. Agar tanah menjadi keras dan tandus
 12. Apa hikmah Allah menunjukkan perubahan bayangan seperti dalam QS. Al-Furqan ayat 45?
 - A. Agar manusia dapat mengukur waktu dan memahami keteraturan ciptaan Allah
 - B. Agar manusia takut pada malam
 - C. Supaya manusia tidak tidur siang
 - D. Untuk menghindari panas saja
 13. Apa arti dari kata "يَاطُلْ" dalam QS. Shad ayat 27?
 - A. Benar
 - B. Sia-sia
 - C. Kekal
 - D. Indah
 14. Menurut QS. Shad ayat 27, siapa yang mengira bahwa penciptaan alam itu sia-sia ?
 - A. Orang-orang beriman
 - B. Malaikat
 - C. Orang-orang kafir
 - D. Para nabi
 15. Apa pesan utama dalam QS. Shad ayat 27 mengenai penciptaan langit dan bumi?
 - A. Alam diciptakan untuk bersenang-senang semata
 - B. Penciptaan alam hanyalah kebetulan
 - C. Alam diciptakan dengan tujuan dan hikmah yang benar

D. Alam akan musnah tanpa makna

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan) ($\pm$ 10 menit)

- Guru memberi salam, mengajak peserta didik berdo'a, dan mengecek kehadiran.
- Guru menyiapkan kondisi belajar yang kondusif serta memotivasi peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya:
 - “Apa yang terjadi jika lingkungan di sekitar kita tidak dijaga?”
 - “Pernahkah kalian melihat kerusakan lingkungan di sekitar tempat tinggal?”
- Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan ajaran Islam tentang tugas manusia sebagai khalifah di bumi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran *Snowball Throwing* yang akan digunakan.

2. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Langkah-langkah Model *Snowball Throwing*:
- Guru menyampaikan materi pokok secara singkat tentang:
 - QS. Ar-Rum ayat 41–42
 - Hadis tentang larangan merusak lingkungan
 - Kewajiban menjaga kelestarian alam menurut Islam
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
- Guru memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menerima penjelasan lebih rinci terkait materi.
- Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok.

- Setiap peserta didik menuliskan satu pertanyaan terkait materi pada selembar kertas.
- Kertas dilipat hingga menyerupai bola (snowball).
- Guru memberi aba-aba untuk melempar snowball kepada kelompok lain kurang lebih 5 menit.
- Peserta didik membuka kertas yang diperoleh dan menjawab pertanyaan secara bergiliran.
- Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat.
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan makna ayat dan hadis serta kaitannya dengan perilaku menjaga lingkungan.

3. . Kegiatan Penutup ($\pm$ 10 menit)

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran, dengan pertanyaan seperti:
 - “Apa pelajaran penting yang kalian peroleh hari ini?”
 - “Bagaimana cara menerapkan ajaran Al-Qur’an dan hadis dalam menjaga lingkungan?”
- Peserta didik menyampaikan kesan dan pemahaman hasil pembelajaran.
- Guru memberikan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara singkat.
- Guru menyampaikan tindak lanjut, misalnya:
- Menugaskan peserta didik membuat catatan atau rencana tindakan menjaga lingkungan di rumah atau sekolah.

D. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 2

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan) ($\pm$ 10 menit)

- Guru memberi salam, mengajak peserta didik berdoa, dan mengecek kehadiran.
- Guru menyiapkan kondisi belajar yang kondusif serta memotivasi peserta didik.

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya:
 - “Apa yang terjadi jika lingkungan di sekitar kita tidak dijaga?”
 - “Pernahkah kalian melihat kerusakan lingkungan di sekitar tempat tinggal?”
- Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan ajaran Islam tentang tugas manusia sebagai khalifah di bumi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran Snowball Throwing yang akan digunakan.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- Langkah-langkah Model Snowball Throwing:
- Guru menyampaikan materi pokok secara singkat tentang:
 - QS. Ar-Rum ayat 41–42
 - Hadis tentang larangan merusak lingkungan
 - Kewajiban menjaga kelestarian alam menurut Islam
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
- Guru memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menerima penjelasan lebih rinci terkait materi.
- Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok.
- Setiap peserta didik menuliskan satu pertanyaan terkait materi pada selembar kertas.
- Kertas dilipat hingga menyerupai bola (snowball).
- Guru memberi aba-aba untuk melempar snowball kepada kelompok lain kurang lebih 5 menit.
- Peserta didik membuka kertas yang diperoleh dan menjawab pertanyaan secara bergiliran.
- Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat.

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan makna ayat dan hadis serta kaitannya dengan perilaku menjaga lingkungan.

3.. Kegiatan Penutup ($\pm$ 10 menit)

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran, dengan pertanyaan seperti:
 - “Apa pelajaran penting yang kalian peroleh hari ini?”
 - “Bagaimana cara menerapkan ajaran Al-Qur’an dan hadis dalam menjaga lingkungan?”
- Peserta didik menyampaikan kesan dan pemahaman hasil pembelajaran.
- Guru memberikan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara singkat.
- Guru menyampaikan tindak lanjut, misalnya:
- Menugaskan peserta didik membuat catatan atau rencana tindakan menjaga lingkungan di rumah atau sekolah.

E. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 3

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan) ($\pm$ 10 menit)

- Guru memberi salam, mengajak peserta didik berdoa, dan mengecek kehadiran.
- Guru menyiapkan kondisi belajar yang kondusif serta memotivasi peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya:
 - “Apa yang terjadi jika lingkungan di sekitar kita tidak dijaga?”
 - “Pernahkah kalian melihat kerusakan lingkungan di sekitar tempat tinggal?”
- Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan ajaran Islam tentang tugas manusia sebagai khalifah di bumi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan

dipelajari, serta model pembelajaran Snowball Throwing yang akan digunakan.

2. Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit)

- Langkah-langkah Model Snowball Throwing:
- Guru menyampaikan materi pokok secara singkat tentang:
 - QS. Ar-Rum ayat 41–42
 - Hadis tentang larangan merusak lingkungan
 - Kewajiban menjaga kelestarian alam menurut Islam
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
- Guru memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menerima penjelasan lebih rinci terkait materi.
- Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok.
- Setiap peserta didik menuliskan satu pertanyaan terkait materi pada selembar kertas.
- Kertas dilipat hingga menyerupai bola (snowball).
- Guru memberi aba-aba untuk melempar snowball kepada kelompok lain kurang lebih 5 menit.
- Peserta didik membuka kertas yang diperoleh dan menjawab pertanyaan secara bergiliran.
- Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat.
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan makna ayat dan hadis serta kaitannya dengan perilaku menjaga lingkungan.

3. Kegiatan Penutup ($\pm$ 10 menit)

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran, dengan pertanyaan seperti:
 - “Apa pelajaran penting yang kalian peroleh hari ini?”
 - “Bagaimana cara menerapkan ajaran Al-Qur’an dan hadis dalam menjaga lingkungan?”

- Peserta didik menyampaikan kesan dan pemahaman hasil pembelajaran.
- Guru memberikan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara singkat.
- Guru menyampaikan tindak lanjut, misalnya:
- Menugaskan peserta didik membuat catatan atau rencana tindakan menjaga lingkungan di rumah atau sekolah.

F. Lembar posttest

1. Apa pesan utama dalam QS. Shad ayat 27 mengenai penciptaan langit dan bumi ?
 - A. Alam diciptakan dengan tujuan dan hikmah yang benar
 - B. Alam diciptakan untuk bersenang-senang semata
 - C. Penciptaan alam hanyalah kebetulan
 - D. Alam akan musnah tanpa makna
2. Ketidakseimbangan alam yang disebutkan dalam penjelasan QS. Ar-Rum ayat 41–42 ditandai dengan ?
 - A. Bertambahnya hasil alam
 - B. Perubahan musim dan cuaca ekstrem
 - C. Stabilitasnya musim sepanjang tahun
 - D. Cuaca yang selalu bersahabat
3. Menurut QS. Ar-Rum ayat 41, kerusakan alam darat dan laut disebabkan oleh ?
 - A. Perubahan musim
 - B. Takdir dari Allah
 - C. Ulah makhluk ghaib
 - D. Perbuatan tangan manusia
4. Apa arti dari kata “عَاقِبَةُ” pada QS. Ar-Rum ayat 42 adalah ?
 - A. Jalan keluar
 - B. Keuntungan
 - C. Perbuatan
 - D. Akibat

5. Makna kandungan QS. Al-Baqarah ayat 204 menunjukkan bahwa orang munafik sering ?
 - A. Mengutamakan amal daripada ucapan
 - B. Menghindari sumpah atas nama Allah
 - C. Menyembunyikan niat buruk di balik kata-kata indah
 - D. Mengutamakan amal daripada ucapan
6. Dalam QS. Shad ayat 27, yang menyangka bahwa penciptaan langit dan bumi sia-sia adalah ?
 - A. Malaikat
 - B. Para nabi
 - C. Orang- orang kafir
 - D. Orang-orang beriman
7. Bagaimana sikap orang munafik ketika dinasihati agar bertakwa kepada Allah, menurut QS. Al- Baqarah ayat 206 ?
 - A. Ia menjadi lembut hatinya
 - B. Ia menangis dan bertobat
 - C. Ia mengakui kesalahannya
 - D. Ia justru sombong dan terus berbuat dosa
8. Kata الْمِهَاد dalam QS. Al-Baqarah ayat 204–206 memiliki arti ?
 - A. Jalan keluar
 - B. Alas tidur/tempat kembali
 - C. Tempat tinggal
 - D. Tempat duduk
9. QS. Al-Furqan ayat 45 menjelaskan tentang fenomena alam berupa ?
 - A. Pergeseran arah angin
 - B. Turunnya hujan
 - C. Pemanjangan dan pemendekan bayangan
 - D. Pergantian siang dan malam
10. Arti dari kata بُشْرًا dalam QS. Al-Furqan ayat 48 adalah ?
 - A. Kabar gembira
 - B. Kesedihan

- C. Azab
 - D. Peringatan
11. Menurut QS. Al-Furqan: 49–50 , apa tujuan Allah menurunkan air hujan ke bumi yang mati ?
 - A. Untuk menyuburkan tanah dan menumbuhkan tanaman
 - B. Agar tanah menjadi keras dan tandus
 - C. Agar bumi menjadi tempat bermain manusia
 - D. Supaya terjadi banjir besar
 12. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 205 orang munafik merusak bumi dengan cara ?
 - A. Merusak tanaman dan keturunan
 - B. Membangun lingkungan yang bersih
 - C. Menyumbang untuk kelestarian alam
 - D. Menyebarkan ilmu dan hikmah
 13. Apa hikmah Allah menunjukan perubahan bayangan seperti dalam QS. Al-Furqan ayat 45 ?
 - A. Agar manusia takut pada malam
 - B. Supaya manusia tidak tidur isang
 - C. Agar manusia dapat mengukur waktu dan memahami keteraturan ciptaan Allah
 - D. Untuk menghindari panas saja
 14. Apa hikmah dari perintah “berjalanlah di muka bumi” pada QS. Ar-Rum ayat 42 ?
 - A. Agar manusia mengambil pelajaran dari kehancuran umat terdahulu
 - B. Supaya mengenal jalan-jalan baru
 - C. Untuk mencari rezeki sebanyak-banyaknya
 - D. Untuk berwisata ketempat yang indah

15. Apa arti dari kata “يَاطُلُ” dalam QS. Shad ayat 27?

- A. Benar
- B. Indah
- C. Abadi
- D. Sia-sia

G. REFLEKSI

a. Refleksi Guru:

1. kegiatan belajar berhasil?
2. Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
3. Apa yang menurut Anda berhasil?
4. Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
5. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
6. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik

b. Refleksi Peserta Didik:

1. Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5.
Berapa bintang yang akan kamu berikan?

H. ASESMEN/PENILAIAN

a. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan peserta didik tentang perilaku- perilaku meneladani peran ulama penyebar Islam di Indonesia.

Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu menjaga lingkungan				
2	Diri saya telah dididik untuk berusaha sekuat tenaga melakukan pelestarian lingkungan				
3	Saya termotivasi untuk selalu sabar dalam menjaga kelestarian lingkungan				
4	Saya terbiasa menghargai perbedaan pendapat dalam menjaga kelestarian lingkungan				
5	Diri saya dididik untuk terus mengingatkan orang menjaga lingkungan				

Keterangan :

S = Setuju,
Setuju

Rg = Ragu-Ragu,

Ts = Tidak

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 20 soal pilihan ganda.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : XII/

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

Materi pembelajaran :

.....
.....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Menurut anda, apa penyebab banjir dan longsor di gunung !
2. Bagaimana seharusnya umat islam saat menghadapi banjir dan longsor !

Lampiran 2 : Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik

Menjaga kelestarian lingkungan

Lingkungan hidup merupakan ciptaan Allah Swt. yang diciptakan dengan penuh hikmah dan keseimbangan. Allah Swt. tidak menciptakan langit, bumi, dan segala isinya dengan sia-sia, melainkan memiliki tujuan yang jelas bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan alam secara bijak (QS. Shad [38]: 27).

Kerusakan lingkungan yang terjadi di darat dan di laut pada hakikatnya merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri. Sikap eksploitasi alam secara berlebihan, pencemaran, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan merupakan bentuk perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam (QS. Ar- Rum [30]: 41). Islam mengajarkan agar manusia tidak berbuat kerusakan, melainkan berperan aktif dalam menjaga keseimbangan alam.

Menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam dan termasuk akhlak terpuji. Perilaku seperti menjaga kebersihan, menghemat air, merawat tumbuhan, serta menanam tanaman adalah wujud kepedulian terhadap lingkungan. Rasulullah Saw. menganjurkan umatnya untuk tetap menanam tanaman meskipun dalam kondisi yang sangat sulit, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian alam (HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan menjaga kelestarian lingkungan, manusia tidak hanya melaksanakan perintah Allah Swt., tetapi juga menjaga keberlangsungan kehidupan makhluk hidup serta mewariskan lingkungan yang baik bagi generasi mendatang. Sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan merupakan amanah yang harus dijaga oleh setiap muslim.

Lampiran 3 : Glosarium

Definisi al qur'an hadis

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

- Buku Paket AL-QUR'AN HADIS KELAS XII MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 POLEWALI MANDAR
- Google Cendekia
- Youtube dan situs

Mengetahui, Dosen
pengampuh

USRI M.Pd

Majene, 28 Desember 2025

Penyusun

GELANG

DOKUMENTASI

Foto pada saat peserta didik mengerjakan soal *pretest* sebelum penerapan model pembelajaran *snowball throwing*

Dokumentasi Peserta didik mengerjakan pre-test



Dokumentasi Penyampaian materi



Dokumentasi Pembagian kelompok



Dokumentasi Pemberian arahan terkait materi dan model pembelajaran yang akan di implemtasikan



Dokumentasi Implementasi model pembelajaran *snowball throwing*



Dokumentasi Evaluasi pembelajaran



Dokumentasi Peserta didik menjawab pertanyaan *post-test*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 POLEWALI MANDAR
Jalan Poros Polewali Majene KM.10 Kecamatan Matakali Kode Pos : 91352
e_mail : manpolewali@gmail.com *Website* : <http://man2polman.sch.id>



SURAT KETERANGAN
NOMOR: 39/Ma.31.4/PP.00.6/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar menerangkan bahwa :

Nama	: GELANG
NIM	: 10156121077
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	: STAIN Majene

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar pada bulan Januari s/d Maret 2026, dalam rangka penyusunan Proposal dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALLTHROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XII C MAN 2 POLEWALI MANDAR"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Matakali, 25 Mei 2026
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Polewali Mandar,



Bungarosi A



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0030/IPL/DPMPTSP/I/2026

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
- Surat permohonan sdr GELANG
 - Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0030/Kesbangpol/B.1/410.7/I/2026, Tgl. 21-01-2026

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : **Nama** : **GELANG**
NIM/NIDN/NIP/NPn : **10156121077**
Asal Perguruan Tinggi : **STAIN MAJENE**
Fakultas : **-**
Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Alamat : **SEGERANG KEC. MAPILLI**
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MAN 2 Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Januari s/d Maret 2026 dengan proposal berjudul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XII C MAN 2 POLEWALI MANDAR"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
- Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
- Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
- Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
 Pada tanggal 22 Januari 2026
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu,



MUHAMMAD NAWIR, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 196908241993031007

Tembusan :
 1. Unsur forkopin di tempat

Nama: Nurma dina
kelas : XII.C

B. Lembar *pretest*

1. Apa arti dari kata "غَايَةِ" dalam QS. Ar-Rum ayat 42?
 - A. Perbuatan
 - ☒ B. Akibat
 - C. Keuntungan
 - D. Jalan keluar
2. Menurut QS. Ar-Rum ayat 41, kerusakan yang tampak di darat dan laut disebabkan oleh ?
 - A. Takdir dari Allah
 - ☒ B. Perbuatan tangan manusia
 - C. Ulah makhluk ghaib
 - D. Perubahan musim
3. Ketidakseimbangan alam yang disebutkan dalam penjelasan QS ar-Rum ayat 41-42 tersebut ditandai dengan ?
 - A. Stabilitasnya musim sepanjang tahun
 - B. Cuaca yang selalu bersahabat
 - ☒ C. Perubahan musim dan cuaca ekstrem
 - D. Bertambahnya hasil alam
4. Apa hikmah dari perintah "berjalanlah di muka bumi" dalam QS. Ar-Rum ayat 42?
 - A. Untuk berwisata ke tempat indah
 - B. Supaya mengenal jalan-jalan baru
 - ☒ C. Agar manusia mengambil pelajaran dari kehancuran umat terdahulu
 - D. Untuk mencari rezeki sebanyak-banyaknya
5. Makna kandungan QS. Al-Baqarah ayat 204 menunjukkan bahwa orang munafik sering ?
 - A. Mengutamakan amal daripada ucapan
 - ☒ B. Menyembunyikan niat buruk di balik kata-kata indah
 - C. Menghindari sumpah atas nama Allah
 - D. Menjaga kejujuran dalam setiap tindakan
6. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 205, orang munafik merusak bumi dengan cara ?
 - A. Menyebarkan ilmu dan hikmah
 - B. Membangun lingkungan yang bersih
 - ☒ C. Merusak tanaman dan keturunan
 - D. Menyumbang untuk kelestarian alam
7. Kata الْمِهَادُ dalam QS. Al-Baqarah ayat 204-206 memiliki arti ?
 - A. Tempat duduk
 - B. Tempat tinggal
 - ☒ C. Alas tidur/tempat kembali
 - D. Jalan keluar
8. Bagaimana sikap orang munafik ketika dinasihati untuk bertakwa kepada Allah, menurut QS. Al-Baqarah ayat 206 ?
 - A. Ia menangis dan bertobat
 - B. Ia mengakui kesalahannya
 - ☒ C. Ia justru sombong dan terus berbuat dosa
 - D. Ia menjadi lebih lembut hatinya

9. QS. Al-Furqan ayat 45 menjelaskan tentang fenomena alam berupa ?
 - A. Pergantian siang dan malam
 - ☒ B. Pemanjangan dan pemendekan bayangan
 - C. Pergeseran arah angin
 - D. Turunnya hujan
10. Arti dari kata بُشْرًا dalam QS. Al-Furqan ayat 48 adalah ?
 - ☒ A. Peringatan
 - B. Azab
 - C. Kabar gembira
 - D. Kesedihan
11. Menurut QS. Al-Furqan ayat 49–50, apa tujuan Allah menurunkan air hujan ke bumi yang mati ?
 - A. Supaya terjadi banjir besar
 - B. Agar bumi jadi tempat bermain manusia
 - ☒ C. Untuk menyuburkan tanah dan menumbuhkan tanaman
 - D. Agar tanah menjadi keras dan tandus
12. Apa hikmah Allah menunjukkan perubahan bayangan seperti dalam QS. Al-Furqan ayat 45?
 - ☒ A. Agar manusia dapat mengukur waktu dan memahami keteraturan ciptaan Allah
 - B. Agar manusia takut pada malam
 - C. Supaya manusia tidak tidur siang
 - D. Untuk menghindari panas saja
13. Apa arti dari kata "بَاطِلًا" dalam QS. Shad ayat 27?
 - A. Benar
 - ☒ B. Sia-sia
 - C. Kekal
 - D. Indah
14. Menurut QS. Shad ayat 27, siapa yang mengira bahwa penciptaan alam itu sia-sia ?
 - A. Orang-orang beriman
 - B. Malaikat
 - ☒ C. Orang-orang kafir
 - D. Para nabi
15. Apa pesan utama dalam QS. Shad ayat 27 mengenai penciptaan langit dan bumi?
 - A. Alam diciptakan untuk bersenang-senang semata
 - B. Penciptaan alam hanyalah kebetulan
 - ☒ C. Alam diciptakan dengan tujuan dan hikmah yang benar
 - D. Alam akan musnah tanpa makna
16. Sikap yang tepat terhadap alam, berdasarkan QS. Shād ayat 27 adalah ?
 - A. Mengeksploitasi alam semaksimal mungkin
 - B. Mengabaikan kelestarian lingkungan
 - ☒ C. Menjaga dan memanfaatkan alam secara bijak
 - D. Menolak pemanfaatan sumber daya alam
17. Arti kata نَبِيْةٌ dalam HR. Bukhari Muslim dari Anas Bin Malik adalah ?
 - A. Binatang liar
 - B. Binatang buas
 - ☒ C. Binatang ternak / hewan
 - D. Serangga kecil

18. Siapa saja yang disebutkan dalam HR. Bukhari Muslim dari Anas bin Malik yang bisa memakan hasil tanaman dan tetap menjadi pahala bagi penanamnya ?
- A. Hanya manusia dan jin
 - ☒ B. Burung, manusia, dan binatang
 - C. Hanya binatang ternak
 - D. Malaikat dan manusia
19. Apa hikmah dari HR. Bukhari Muslim dari Anas bin Malik ?
- A. Menanam tanaman adalah syarat masuk surga
 - B. Menanam tanaman hanya untuk keperluan pribadi
 - ☒ C. Menanam tanaman adalah amal yang berpahala walau manfaatnya dinikmati makhluk lain
 - D. Menanam tanaman bisa menggantikan kewajiban zakat
20. Sikap yang paling tepat sebagai pengamalan dari HR. Bukhari Muslim dari Anas bin Malik adalah ?
- A. Menebang pohon yang sudah tua
 - ☒ B. Menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekitar
 - C. Membiarkan lahan kosong tidak terurus
 - D. Menggunakan hasil alam secara berlebihan

Nama: Nurmadina
kelas : XII.C

B. Lembar *pretest*

1. Apa arti dari kata "عاقبة" dalam QS. Ar-Rum ayat 42?
 - A. Perbuatan
 - ☒ B. Akibat
 - C. Keuntungan
 - D. Jalan keluar
2. Menurut QS. Ar-Rum ayat 41, kerusakan yang tampak di darat dan laut disebabkan oleh ?
 - A. Takdir dari Allah
 - ☒ B. Perbuatan tangan manusia
 - C. Ulah makhluk ghaib
 - D. Perubahan musim
3. Ketidakseimbangan alam yang disebutkan dalam penjelasan QS ar-Rum ayat 41-42 tersebut ditandai dengan ?
 - A. Stabilitasnya musim sepanjang tahun
 - B. Cuaca yang selalu bersahabat
 - ☒ C. Perubahan musim dan cuaca ekstrem
 - D. Bertambahnya hasil alam
4. Apa hikmah dari perintah "berjalanlah di muka bumi" dalam QS. Ar-Rum ayat 42?
 - A. Untuk berwisata ke tempat indah
 - B. Supaya mengenal jalan-jalan baru
 - ☒ C. Agar manusia mengambil pelajaran dari kehancuran umat terdahulu
 - D. Untuk mencari rezeki sebanyak-banyaknya
5. Makna kandungan QS. Al-Baqarah ayat 204 menunjukkan bahwa orang munafik sering ?
 - A. Mengutamakan amal daripada ucapan
 - ☒ B. Menyembunyikan niat buruk di balik kata-kata indah
 - C. Menghindari sumpah atas nama Allah
 - D. Menjaga kejujuran dalam setiap tindakan
6. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 205, orang munafik merusak bumi dengan cara ?
 - A. Menyebarkan ilmu dan hikmah
 - B. Membangun lingkungan yang bersih
 - ☒ C. Merusak tanaman dan keturunan
 - D. Menyumbang untuk kelestarian alam
7. Kata الْمِهَادُ dalam QS. Al-Baqarah ayat 204-206 memiliki arti ?
 - A. Tempat duduk
 - B. Tempat tinggal
 - ☒ C. Alas tidur/tempat kembali
 - D. Jalan keluar
8. Bagaimana sikap orang munafik ketika dinasihati untuk bertakwa kepada Allah, menurut QS. Al-Baqarah ayat 206 ?
 - A. Ia menangis dan bertobat
 - B. Ia mengakui kesalahannya
 - ☒ C. Ia justru sombong dan terus berbuat dosa
 - D. Ia menjadi lebih lembut hatinya

9. QS. Al-Furqan ayat 45 menjelaskan tentang fenomena alam berupa ?
 A. Pergantian siang dan malam
~~B. Pemanjangan dan pemendekan bayangan~~
 C. Pergeseran arah angin
 D. Turunnya hujan
10. Arti dari kata بُشْرًا dalam QS. Al-Furqan ayat 48 adalah ?
~~A. Peringatan~~
 B. Azab
 C. Kabar gembira
 D. Kesedihan
11. Menurut QS. Al-Furqan ayat 49–50, apa tujuan Allah menurunkan air hujan ke bumi yang mati ?
 A. Supaya terjadi banjir besar
 B. Agar bumi jadi tempat bermain manusia
~~C. Untuk menyuburkan tanah dan menumbuhkan tanaman~~
 D. Agar tanah menjadi keras dan tandus
12. Apa hikmah Allah menunjukkan perubahan bayangan seperti dalam QS. Al-Furqan ayat 45?
~~A. Agar manusia dapat mengukur waktu dan memahami keteraturan ciptaan Allah~~
 B. Agar manusia takut pada malam
 C. Supaya manusia tidak tidur siang
 D. Untuk menghindari panas saja
13. Apa arti dari kata "بَاطِلًا" dalam QS. Shad ayat 27?
 A. Benar
~~B. Sia-sia~~
 C. Kekal
 D. Indah
14. Menurut QS. Shad ayat 27, siapa yang mengira bahwa penciptaan alam itu sia-sia ?
 A. Orang-orang beriman
 B. Malaikat
~~C. Orang-orang kafir~~
 D. Para nabi
15. Apa pesan utama dalam QS. Shad ayat 27 mengenai penciptaan langit dan bumi?
 A. Alam diciptakan untuk bersenang-senang semata
 B. Penciptaan alam hanyalah kebetulan
~~C. Alam diciptakan dengan tujuan dan hikmah yang benar~~
 D. Alam akan musnah tanpa makna
16. Sikap yang tepat terhadap alam, berdasarkan QS. Shād ayat 27 adalah ?
 A. Mengeksploitasi alam semaksimal mungkin
 B. Mengabaikan kelestarian lingkungan
~~C. Menjaga dan memanfaatkan alam secara bijak~~
 D. Menolak pemanfaatan sumber daya alam
17. Arti kata بُهيمَةً dalam HR. Bukhari Muslim dari Anas Bin Malik adalah ?
 A. Binatang liar
 B. Binatang buas
~~C. Binatang ternak / hewan~~
 D. Serangga kecil

19. Apa arti dari kata “بَاطِلًا” dalam QS. Shad ayat 27 ?

- A. Benar
- ☒ B. Indah
- C. Abadi
- D. Sia-sia

20. Sikap yang paling tepat sebagai pengamalan dari HR. Bukhari Muslim dari Anas bin Malik adalah ?

- ☒ A. Menggunakan hasil alam secara berlebihan
- B. Menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekitar
- C. Menebang pohon yang sudah tua
- D. Membiarkan lahan kosong tidak terurus

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Gelang salah satu Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang lahir pada tanggal 10 Mei 2002 di desa segerang, kec. Mapilli. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, putra dari pasangan bapak Bidi dan Ibu suhaeni. Pendidikan formal penulis dimulai pada usia 6 tahun di SDN No. 016 ugi baru desa segerang, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Bumiayu. Kemudian pendidikan tingkat menengah atas ditempuh di SMA N 1 Wonomulyo, tapi pada saat kelas 2 penulis pindah sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polman dan diselesaikan pada tahun 2020, selanjutnya penulis fakum selama satu tahun dikarenakan tidak lulus di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, sehingga penulis melanjutkan menuntut ilmu belajar nahwu sharaf didesa parappe, kec. Campalagiang, sekitar 1 bulan kemudian melanjutkan pembelajaran nahwu sharaf di pondok pesantren jareqjeq pambusuang sampai tahun 2021, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, jurusan tarbiyah dan keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang strata satu (S1)

Riwayat Organisasi

1. Anggota UKM Olahraga STAIN Majene periode 2022-2023